IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH,* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TEGAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

PUJI ASTUTI

NIM : 2003016060

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN WALISONGO SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

5

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Puji Astuti
NIM	: 2003016060
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE TASMI', *KITABAH,* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Mei 2024

Pembuat Pernyataan

Puji Astuti

NIM: 2003016060

PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (KampusII) Ngaliyan, Telp/Fax (024)7601295/7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Implementasi Metode *Tasmi'*, *Kitabah* dan *Tikrar* Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Program *Tahfidzul Qur'an* DI SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal**
Penulis	: **Puji Astuti**
NIM	: 2003016060
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 03 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996031002

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI
NIP: 197109261998032002

Penguji III,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Penguji IV,

Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP: 196803171994031003

Pembimbing

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI
NIP: 197109261998032002

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 25 Mei 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,arahan dan koreksi terhadap naskah yang ditulis oleh:

Nama : Puji Astuti

NIM : 2003016060

Semester : 8

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Tasmi', *Kitabah,* Dan *Tikrar* Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Program *Tahfidzul Qur'an* Di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN WalisongoSemarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah Skripsi.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP: 19710926199832002

ABSTRAK

Judul	:**IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH,* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TEGAL**
Penulis	: Puji Astuti
NIM	2003016060

Skripsi ini membahas tentang 1) Implementasi metode *tasmi', kitabah*, dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah*, dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dalam analisis oleh Milles dan Huberman (1994) yang mana terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah 1) implementasi metode *tasmi', kitabah dan tikrar.* Implementasi metode *tasmi'* dikelompokkan menjadi empat. Implementasi metode *kitabah* dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafal kemudian dibaca dan diberikan guru BTQ untuk dilakukan penilaian, Implementasi metode *tikrar* dilakukan dengan mengulang ayat yang akan dihafal sebanyak 11 sampai 20 kali. 2) faktor pendukung penerapan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* meliputi keterlibatan guru, sarana dan prasarana, motivasi dari orang terdekat, memiliki target hafalan. Faktor penghambat diantaranya adalah tingkat kecerdasan berbeda, Tidak mahir dalam menulis arab.

Kata Kunci : Implementasi, Metode *Tasmi'*, Metode *Kitabah*, Metode *Tikrar*, dan Program *Tahfidzul Qur'an*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong

Au = اَ◌ْو
Ai = اَ◌ْي
Iy = اِ◌ْي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah, serta inayah- Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Tasmi', Kitabah*, Dan *Tikrar* Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur"an (BTQ) Program *Tahfidzul Qur'an* Di SMA Takhassus Al-Qur"an Tegal" dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam selalu selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memudahkan penulisan skripsi ini. Tentunya banyak pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril maupun materiil. Maka pada kesempatan ini, dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan dosen wali akademik yang telah membimbing dan memberikan perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga selesainya penulisan skripsi.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan

PendidikanAgama Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mempertimbangkan semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan dalam penulisanskripsi ini.
8. Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam, Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah Al-Hafidzoh, selaku pengasuh PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo yang telah memberikan dukungan penuh sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Drs. KH. Choirul Amin Fadhil, M.Si dan Ibu Nyai Hj. Laeli Fajriyah S.Ag selaku pengasuh PP. Al-Amin Bulakwaru dan kepala yayasan SMA Takhassus Al-Qur‟an Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Takhassus Al-Qur‟an Tegal.
10. Bapak Drs. H. Jalalludin Akbar., selaku Kepala Sekolah SMA Takhassus Al-Qur‟an yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Takhassus Al-

Qur‟an Tegal.

11. Bapak M. Ibnu Anis Fuadi, S.Pd., selaku Waka Kurikulum, Bapak Inwan Mustafid Al-Hafidz, Bapak Ahmad Saefudin Al-Hafidz S.Pd., Bapak Saripin Al-Hafidz, Ibu Sifa Fauziyah LC., Ibu Lutfi Nihlah Al-Hafidzoh, selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur‟an (BTQ), dan siswa-siswi yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* dan telah bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data penelitian.
12. Kedua orang tua penulis, Bapak Tarmadi dan Ibu Roidah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat, memberikan semangat dan dukungan penuh tiada hentinya kepada penulis.
13. Saudara kandung penulis, Sutrisno, Rohyati, Daryati, Elisah, Dewi Rachmawati, Guruh Saputro, Wiyanti Widi Safitri, dan Maria Maghdalena yang selalu menguatkan dan memberikan motivasi kepada penulis, dan juga telah memberikan donatur tetap selama penulis menempuh janjang perkuliahan.
14. Sahabat penulis, Salsa Choirunnisa yang telah menjadi pendengar setia keluh kesah pada masa perkuliahan dan selalu menjadi garda terdepan ketiika penulis membutuhkan bantuan dalam proses penilisan skripsi ini.
15. Teman-teman PAI-B 2020 yang telah memberikan warna selama masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-

persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Mei 2024

Penulis

Puji Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
PENGESAHAN iii
NOTA PEMBIMBING..... iv
ABSTRAK..... v
TRANSLITERASI..... vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI..... xi
DAFTAR LAMPIRAN..... xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 11
BAB II LANDASAN TEORI 13
A. Deskripsi Teori..... 13
B. Kajian Pustaka Relevan..... 42
C. Kerangka Berpikir..... 47
BAB III METODE PENELITIAN..... 49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 49
B. Tempat dan Waktu Penelitian 50
C. Jenis dan Sumber Data 50
D. Fokus Penelitian..... 51
E. Teknik Pengumpulan Data..... 51

F. Uji Keabsahan Data 55
G. Teknis Analisis Data 56
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA 59
A. Deskripsi Data 59
B. Deskripsi Hasil Penelitian 68
C. ANALISA 96
BAB V PENUTUP 106
A. KESIMPULAN 106
B. SARAN 109
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN – LAMPIRAN 115
RIWAYAT HIDUP 144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah
Lampiran	2	Pedoman Wawancara Kepada Guru BTQ
Lampiran	3	Pedoman Wawancara Kepada Siswa
Lampiran	4	Pedoman Observasi
Lampiran	5	Pedoman Dokumentasi Penelitian
Lampirn	6	Transkip Hasil Wawancara 1
Lampirn	7	Transkip Hasil Wawancara 2
Lampiran	8	Transkip Hasil Wawancara 3
Lampiran	9	Transkip Hasil Wawancara 4
Lampiran	10	Transkip Hasil Wawancara 5
Lampiran	11	Profil SMA Takhassus Al-Qur‟an Tegal
Lampiran	12	Dokumentasi kegiatan Penelitian
Lampiran	13	Penunjukan Pembimbing
Lampiran	14	Surat Izin Riset
Lampirab	15	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari *qara'a* yang artinya membaca. Kemudian, makna dari mashdariyah ini dijadikan sebagai firman Allah Swt menggunakan makna maf'ul, yakni *maqru'un* artinya jadi yang dibaca. Lafazh Al-Qur'an pula bermakna Al-Qori'ah yang berarti bacaan. Al-Qur'an digunakan sebagai panduan bagi mereka yang ingin mencapai kabahagian dunia dan kakhirat. Al-Qur'an tidak diturunkan untuk umat tertentu atau waktu yang ditentukan melainkan diturunkan untuk semua orang dan untuk selamanya.[1]

Al-Qur'an bagi umat Islam adalah kitab yang telah Allah berikan kepada nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril As, yang diturunkan secara mutawatir dan tulisannya menggunakan bahasa Arab yang ketika membacanya bernilai ibadah. Kitab suci ini memiliki kekuatan yang luar biasa di luar kemampuan semua makhluk Allah SWT.[2]

---

[1] Muhammad Sayyid Thanthawi., *Ulumul Qur'an* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013),hlm.23

[2] Safiera Rahmatusifa. Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa (Studi Kasus Kelas 5 Sd Bani Saleh 2 Bekasi). *Skripsi*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2022), hlm. 1.

Kehadiran Al-Qur'an dengan demikian telah memiliki pengaruh yang dibutuhkan manusia dalam berbagai kehidupan. Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lainnya. Karena kesucian Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT. Al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan, penambahan, dan pengurangan. Tidak akan ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak ada satu huruf atau kata pun yang akan dimasukkan ke dalamnya. Karena hal ini Allah SWT. telah menjelaskan dan menegaskan Q.S. Al-Hijr (9) :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (Q.S Al-Hijr/15:9)[3]

Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al- Qur`an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Membaca Al-Qur`an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan tadabbur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya. Ada beberapa dalil atau firman Allah yang menganjurkan kita untuk membaca Al-Qur'an:

[3] Qur'an Kemenag diakses pada 30 Maret 2024 pukul,00.26

وَاتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَۗ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهٖۚ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُوْنِهٖ مُلْتَحَدًا

Bacakanlah (Nabi Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al-Qur‟an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepadaNya. Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur‟an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. Al-Kahfi/18:27)[4]

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang mana mudah untuk dihafal, diingat, dan juga difahami. Hal ini dikarenakan dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, terkandung redaksi yang mana ayatnya mengandung keindahan, kenikmatam dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al- Qur'an. [5]

Di samping itu, kita juga dianjurkan menghafalnya dan menjaga hafalan ini agar jangan terlupakan, karena hal itu merupakan salah satu bukti nyata bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala berjanji akan menjaga Al-Qur`an dari perubahan dan penyimpangan seperti kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

[4] Qur'an Kemenag diakses pada 30 Maret 2024 Pukul, 00.26

[5] Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al- Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. 151.

Dan salah satu bukti terjaganya Al-Qur'an adalah tersimpannya di dada para penghafal Al-Qur'an dari berbagai penjuru dunia, bangsa arah dan ajam (non arab).

Salah satu cara Allah memelihara kemurnian dan keaslian Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan kemudahan bagi orang-orang pilihan yang dikehendaki untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Rasulullah Saw. saja memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat demi ayat. Ketika kita menghafalkan Al-Qur'an keutamaannya itu Bisa memberikan syafaat kepada sepuluh keluarganya nanti di akhirat oleh penghafal Al-Quran. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Sayidina Ali, Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَاذَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحَلَّ حَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr telah mengabarkan kepada kami Hafs bin Sulaiman dari Katsir bin Zadzan dari 'Ashim bin Dlamrah dari Ali bin Abu Thalib ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca Al-Qur`an kemudian dia menghafalnya dan menghalalkan apa yang dihalalkan Al Qur`an serta mengharamkan apa yang diharamkan Al Qur`an, niscaya dengannya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan dapat memberi syafa'at kepada sepuluh keluarganya yang wajib masuk neraka. [6]

[6] Abu 'Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabatu Al-ma'arif,

Dari hadits ini dijelaskan bahwa ketika kita bisa membaca Al-Qur'an bahkan sampai ke tahap menghafalkan Al-Qur'an Allah akan memasukkan kita dan keluarga kita sebanyak sepuluh orang ke dalam surga-Nya. Begitu mulianya orang yang menghafal Al-Qur'an di mata Allah, derajatnya diangkat setinggi-tingginya. Selain Allah mengangkat derajatnya, orang yang menghafal Al-Qur'an pastinya juga menjadi orang kepercayaan dimasyarakat.

Dewasa ini, geliat menghafal Al-Qur‟an semakin berkembang. Banyak lembaga pendidikan menjadikan program menghafal Al-Qur'an sebagai program unggulan. Dalam UUD 1945, Pasal 31 ayat (3), dijelaskan bahwa, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang". Menghafal Al-Qur'an, menjadi salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Problematika yang berada ditengah-tengah kehidupan kita sekarang adalah minimnya generasi milenial yang mau menjadi penghafal Al-Qur'an. Banyak juga orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi hanya menghafal saja, kebanyakan dari mereka hafal tapi tidak mutqin dalam artian tidak lanyah. Padahal banyak

1429 M), Hadits No. 2831.

sekali Lembaga Pendidikan yang mewadahi peserta didik agar mahir dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan peserta didik menjadi penghafal Al-Qur'an yang mutqin. Salah satunya adalah SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal merupakan sekolah yang berbasis pesantren yang di dalamnya memiliki banyak sekali mata pelajaran agama. Salah satunya mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu mata pelajaran wajib di SMA Takhassus Al-Qur'an karena mata pelajaran ini membahas tentang bagaimana cara kita membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwidnya, makhorijul hurufnya. Mata pelajaran ini juga terdapat bebarapa program unggulan terpadu salah satunya adalah Program *Tahfidzul Qur'an.*

Program *Tahfidzul Qur'an* merupakan suatu program untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian dari Al-Qur'an. Program ini menjadikan hafal diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur‟an yang mana Al-Qur‟an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.[7]

[7] Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

Program *Tahfidzul Qur'an* dalam pembelajarannya memiliki sebuah metode. Metode ini digunakan untuk memperlancar adanya suatu tujuan pembelajaran. Jika suatu pembelajaran atau program tidak memiliki metode maka pembelajaran ini tidak akan tahu arah tujuannya. Banyak sekali metode yang digunakan untuk menghafal Al- Qur'an diantaranya adalah metode *murajaah*, metode *talaqqi*, metode *tasmi', takrir* dan *kitabah.*

SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal mengimplementasikan beberapa upaya sekaligus memberi metode dalam upaya mempermudah siswanya untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun salahsatu metode yang diterapkan di SMA TQ Tegal ini ialah metode *tasmi'*, *kitabah* dan *takrir*. Dalam menghafal Al-Qur'an bukan suatu pekerjaan yang teramat sulit. Oleh karena itu, SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal mengimplmentasikan beberapa metode untyk lebih memudahkan siswanya dalam proses menghafal sekaligus untuk menjaga hafalannya.

Implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal memiliki latar belakang yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur‟an dalam program *Tahfidzul Qur'an.* Dengan memahami latar belakang implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* ini,

dapat diharapkan bahwa pembelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal dapat lebih efektif dan efisien dalam membentuk siswa yang mampu memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Implementasi metode *tasmi'* pada pembelajaran BTQ ini, bertujuan untuk menjadikan tolak ukur kemampuan siswa dalam mengikuti program *Tahfidzul Qur'an.* Selain menjadi tolak ukur implemetasi ini juga dijadikan sebagai standar penilaian dalam mata pelajaran Baca Tulis Al- Qur‟an. Ketika siswa mampu mengikuti metode *tasmi'* ini dengan baik berarti siswa ini lulus program *Tahfidzul Qur'an* dan ketika siswa tidak bisa mengikuti ujian metode *tasmi'* ini dengan baik maka siswa ini tidak bisa lulus program *Tahfidzul Qur'an.*

Dalam realitanya, implementasi metode *kitabah* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) diterapkan guna untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam menulis bahasa arab. Selain meningkatkan kemahiran, metode *kitabah* juga berguna untuk menambah ketelitian siswa dalam menghafal, dalam hal ini ketika siswa akan menghafalkan siswa terlebih dahulu mengecek huruf per huruf dalam ayat ini. Dalam hal ini berarti siswa akan semakin teliti dalam mengenali huruf yang berada dalam ayat ini.

Implementasi metode *tikrar* pada pembelajaran BTQ di SMA Takhassus Al- Qur'an Tegal itu digunakan guna untuk mempermudah siswa dalam menghafal. Karena pada metode ini

siswa membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang dari mulai ayat yang dibaca asing sampai ayat ini hafal diluar kepala dengan sendirinya. Dalam mengimplementasian metode *tikrar* melatih lidah kita untuk terbiasa melafalkan ayat yang akan dihafal ini. Banyak sekali dari siswa yang menggunakan metode ini karena, menurutnya metode ini sangatlah mudah untuk dilakukan.

Implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ di SMA Takhassus Al- Qur'an Tegal juga dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman tajwid dan makhorijul huruf, serta mempercepat proses hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi salah satu upaya untuk mencetak generasi yang mampu menjadi hafiz dan hafizah Al-Qur'an yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

Implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal juga sejalan dengan upaya mempertahankan dan mengembangkan tradisi keilmuan Al-Qur'an di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal, tetapi juga dapat menjadi kontribusi dalam memperkokoh keberadaan keilmuan Al-Qur'an dimasyarakat.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengatahui bagaimana implementasi metode

tasmi', kitabah dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal. Penelitian ini juga dapat mengetahui secara lebih mendalam dampak dan manfaat dari implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal Al-Quran.

Dengan demikian, implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur‟an Tegal memiliki latar belakang yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur‟an dan memperkokoh keberadaan keilmuan Al-Qur‟an dimasyarakat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memperoleh judul ***"Implementasi Metode Tasmi', kitabah dan tikrar Pada Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ) Program Tahfidzul Qur'an di SMA Takhassus Al- Qur'an Tegal"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur‟an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al- Qur‟an Tegal
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA

Takhassus Al-Qur'an Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru dan pemahaman dalam perkembangan ilmu Al-Qur‟an tentang implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Takhassus Al-Qur‟an Tegal. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi siapa pun yang ingin meneliti dan mengembangkan penelitian ini agar menjadi sempurna.

b. Praktis

1) Bagi Penyelenggara Pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk meningkatkan profesionalisme dalam peran sebagai pendidik. menerapkan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur‟an bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an. Upaya ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan dan mengembangkan pemahaman siswa secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam penelitian langsung dan menambah wawasan yang lebih luas tentang implementasi metode *tasmi', kitabah dan tikrar* dalam pembelajaran Baca Tulis Al- Qur‟an (BTQ) di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Implementasi

Implementasi merujuk pada tahap atau langkah konkret dalam menjalankan atau menerapkan suatu rencana, kebijakan, atau program. Implementasi melibatkan langkah-langkah praktis yang diambil setelah suatu konsep atau rencana disusun. Implementasi sering kali melibatkan sejumlah tugas, proses, dan keputusan yang diperlukan untuk mewujudkan suatu ide atau kebijakan ke dalam tindakan nyata. Implementasi adalah proses, cara, pelaksanaan, penerapan. Adapun yang penulis maksudkan pelaksanaan disini adalah suatu perbuatan melaksanakan sesuatu hal, dalam hal ini melaksanakan metode di dalam menghafal Al-Qur'an.[8]

Implementasi menurut Fullan adalah suatu proses dalam praktik tentang suatu ide, program atau suatu aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.[9] Implementasi adalah pelaksanaan juga mencakup proses menerapkan ide,

[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 246.

[9] Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media: 2014), hlm.16.

konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga menghasilkan dampak, baik berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary* pelaksanaan merujuk pada penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak. [10]

Menurut Nurdin Usman, Implementsi adalah muara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya smekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. [11]. Guntur setiawan menyampaikan pendapatnya bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. [12]

Konsep implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya para ahli yang memberikan kontribusi pemikiran tentang Implementasi. Menurut Purwanto dan Sulistyastusi, Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver

[10] Suyono, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 159.

[11] Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* (Grasindo: Jakarta. 2012). hlm.70.

[12] Guntur Setiawan. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Balai Pustaka; Jakarta. 2014). hlm. 39.

policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan[13]

Berdasarkan beberapa pandangan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi merujuk pada pelaksanaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis, yang kemudian berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter serta sikap seorang siswa.

2. Metode *Tasmi'*

a. Pengertian Metode *Tasmi'*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.[14]

Metode didefinisikan sebagai cara menyajikan materi pelajaran bagi siswa untuk mencapai tujuannya

[13]Purwanto dan Sulistyatuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* (Bumi Aksara: Jakarta. 1991). hlm. 21

[14] Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 202.

yang sudah diperbaiki. Jadi satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru belajar adalah sebuah pilihan metode.[15] Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, guru juga harus memilih metode yang cocok untuk memudahkan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan dengan waktu yang tidak terlalu lama.

Tasmi' menurut bahasa adalah mendengarkan. Metode *tasmi'* atau sering disebut dengan metode sima'an adalah salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an dimana metode ini melibatkan kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain.[16] Seperti, kepada senior yang lebih lancar hafalannya atau temannya sendiri. Tujuan dari metode *tasmi'* adalah untuk mengetahui kekurangan dari hafalan yang dibacakan oleh calon hafidz tersebut.

Metode *tasmi'* adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi dalam muraja'ah hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz ketika

[15] Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126.

[16] Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula,* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 202.

membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan dan lupa hafalan. [17]

b. Indikator metode *tasmi'*

1) Kecepatan dan Ketepatan Bacaan: Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang baik tanpa mengorbankan ketepatan bacaan.

2) Penggunaan Tajwid Kemampuan siswa dalam menerapkan aturan-aturan tajwid saat membaca ayat-ayat Al-Quran.

3) Ketercapaian target (hafalan yang ditasmi'kan apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan)[18]

c. Langkah- langkah metode *tasmi'*

Terdapat beberapa langkah saat hendak mentasmi'kan hafalan Al- Qur'an yaitu: Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga

[17] Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah*, (Bandung: Syamil Cipta: Media, 2004), hlm. 40.

[18] Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula,* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 202.

orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan dan penjelasannya sebagai berikut:

1) Membaca dengan suara keras.

   Bergantian membaca ayat-an dengan keras. Ketika partnernya membaca jahr dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta. Settingannya sebagai berikut:

   a) Persiapan:

      (1) Siswa mengambil tempat duduk mengitari ustad/ustadzah

      (2) Guru atau pembina menetapkan partner bagi masing-masing peserta

      (3) Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat baru dan lama sesuai dengan instruksi ustad/ustadzah.

      (4) Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustad/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama.

b) Menyemakkan ke guru BTQ

(1) Muroja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'an) Muroja'ah 5 halaman dibaca dengan sistem gantian. Muroja'ah dengan sima'an (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) kearah halaman lama.

(2) Setor hafalan baru:

i. Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama-sama

ii. Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dariyang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.

iii. Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi. Menyemakkan tes juz 1, dengan sistem acakan (2-3x soal) Dibaca bergiliran oleh masing- masing pasangan. Ketika peserta sendirian tidak punya partner, atau partnernya sedang berhalangan hadir, maka ustad wajib menggabungkannya dengan kelompok

lain yang kebetulan juz, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka ustad hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.[19]

c) Sima'an ditempat.

Setelah menyetorkan hafalan ke ustadz/ ustadzah, siswa kembali ke tempat duduk semula dan kembali mengulang hafalannya yang tadi serta mulai menambahkan hafalan yang baru. Selama kegiatan setoran hafalan berlangsung, siswa tidak boleh meninggalkan majelis sebelum mendapatkan izin ustadz/ustadzah

d. Konsep metode *tasmi'*

Al-Qur'an akan selalu bersemanyam dihati kita apabila sering dibaca, jika kita menghafalkan berarti kita sering menjaga, memuraja'ah, dan mengingat Al-Qur'an, di bawah ini beberapa konsep dalam menjaga ayat yang sudah dihafal dengan sistem ditasmikan kepada seseorang:Setelah memiliki hafalan setengah juz, satu juz atau lebih, maka diwajibkan dapat

[19] Agus Ningsih, Pelaksanaan Metode Tasmi' dan I'adatul Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di Sdit Ulul Alba Nganjuk, *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 29.

menyetorkan sendiri di depan guru atau pembinanya.

a. Dalam satu hari minial mengulang hafalannya 1 juz tanpa melihat Al-Qur'an dan bisa juga dnegan membaca yang melihat Al-Qur'an.

b. *Tasmi'* minimal setengah juz sampai satu juz setiap harinya dengan teman atau parternya .

c. Ketika sedang mentasmi'kan tetapi lupa maka hal yang perlu dilakukan adalah mengingat-ingat terlebih dahulu jangan langsung melihat Al-Qur'an, jika terdapat keliruan akibat lupa tersebut maka berikanlah penanda pada ayat tersebut, jika kekeliruannya terdapat pada ayat yang serupa dengan ayat lain *(mutasyabih)* maka tulislah nomor halaman, surah dan juz itu dan letakkan di pinggir halaman.[20]

e. Manfaat metode *tasmi'*

1) Mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.

Metode *tasmi'* memiliki manfaat mengukur kualitas hafalan yang dimiki karena metode *tasmi'* merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengukur hafalan seseorang itu sendiri.

2) Menghilangkan kerancauan pada ayat-ayat yang

[20] Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?* (Yogyakarta: Prou Media, 2015), hlm. 167.

mutasyabihat.

Ayat *mutasyabihat* adalah ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat yang lain. Salah satu cara yang paling efektif untuk menghindari kerancauan pada ayat-ayat *mutasyabihat* adalah dengan cara menggunakan metode *tasmi'* yaitu memelihara hafalan biar tetap terjaga. Dengan adanya metode *tasmi* seseorang merasa ada yang harus dijaga yaitu hafalan mereka sendiri. Dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tekat untuk selalu menjaga hafalannya agar tidak hilang

3) Mengikuti *sima'an* tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan.

Inilah manfaat yang paling utama dengan sima'an. Sehingga andaikan malas nderes (mengulang hafalan Al-Qur'an) dengan sendiri, kita sudah diuntungkan dengan pelaksanaan *tasmi'* yang intensif. Kita dapat mengukur kualitas hafalan yang kita miliki. Dengan metode *tasmi'* bermanfaat untuk menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga karena dengan metode sima'an ini hafidz dan hafidzah secara tidak langsung akan nderes (mengulang ayat hafalan) apabila ia mengikuti kegiatan *tasmi'* tidak akan mudah terasa bosan dan lelah dibandingkan

dengan nderes/mengulang sendiri.

Selain itu dengan metode *tasmi'* ini sangat membantu sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Begitupun dengan membaca Al-Qur'an di depan orang lain ataupun di depan umum semuanya perlu latihan. Apabila membaca Al-Qur'an di depan umum yang sebelumnya hafal dengan lancar lalu ia grogi atau tidak percaya diri dengan banyak- banyak latihan, salah satunya dengan mengikutu kegiatan sima'an. Dengan begitu seorang akan terlatih membaca hafalan didepan umum

4) Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar.

   Menguasai pasangan sima'an sangatlah penting dan sangat membantu dalam proses memperlancar dan penguatan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.[21]

5) Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi didalam

[21] Wiwi Awaliyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 98.

surga.

6) Melatih rasa gugup.

Kegiatan *tasmi'* dilakukan secara bertahap karena untuk melatih siswa agar siswa ketika akan di ujian *tasmi'* pada akhir jenjang dia akan terbiasa dan rasa gugupnya tadi akan hilang dengan sendirinya.

7) Termotivasi agar giat nderes (mengulang-ulang hafalan).

f. Kelebihan dan Kekurangan metode *tasmi'*

Dalam pelaksanannya metode *tasmi'* memiliki kelebihan dan kelemahan. Sehingga pelaksaannya perlu diperhatikan agar dapat berjalan secara efisien. Adapaun kelebihan dari metode *tasmi'* adalah sebagai berikut:

1) Membuat siswa makin bersemangat karena merasa ada yang menyimak hafalannya.
2) Ketika terjadi kesalahan pelafalan, ayat yang terlupa siswa akan berusaha mengingat sehingga hafalannya semakin kuat. Siswa dapat istiqamah dalam mereview hafalannya baik hafalan baru, atau hafalan materi yang sudah lama.
3) Meminimalisir kekeliruan ketika membaca.

Sedangkan untuk kelemahan metode *tasmi'* ini adalah sebagai berikut:

1) Jika surah atau ayat yang ditasmi', kitabah dan tikrar kan cukup banyak, si penyimak menjadi bosan dan mengantuk.
2) Tidak efisien untuk jumlah siswa yang sangat banyak. Karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang). Sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
3) Membuat siswa cepat bosan karena menuntut ekstra kesabaran, kerajinan, dan disiplin tinggi.

3. Metode *Kitabah*

a. Pengertian metode *kitabah*

Kitabah berasal dari bahasa Arab *kataba* yang artinya menulis. *Kitabah* adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sulit untuk dicapai. Tetapi keterampilan tersebut masih bisa dicapai melalui keuletan dan kesungguhan dari si penulis.[22]

Metode ini dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dengan menuliskan suatu potongan ayat dengan tangannya sendiri di selembar kertas dengan menggunakan pensil atau sejenisnya, setelah

[22] Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 192.

menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian dibaca sampai lancar dan benar lalu dihafalkan. Metode *kitabah* ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

Metode *kitabah* adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dalam buku catatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya ingat penghafal terhadap ayat yang dihafalkannya. Setelah ditulis ayat tersebut dibaca hingga benar dan melekat hafalannya, metode *kitabah* cukup praktis karena selain menghafal dengan lisan juga aspek visual dari tulisan membantu akselerasi pola hafalan siswa.[23]

Pada metode ini memberikan alternative lain daripada metode yang sudah ada. Pada metode ini mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar-benar bacanya, lalu dihafalkannya dan menghapus

[23] Etikawati. "Apersepsi Mengenai Figur Ayah dan Ibu pada Anak-Anak di Yogyakarta". *Jurnal Penelitian*. Vol 17. No 2. (2017), Hlm. 78-90.

dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat yang lain.[24]

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian metode *kitabah* tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *kitabah* adalah metode menulis yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an ketika akan menghafalkan Al-Qur'an menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar-benar bacanya.

b. Langkah-langkah metode *kitabah* Berikut ini langkah-langkah dalam melaksanakan metode *kitabah*:
   1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal, sesuai dengan kemampuan, bisa 1 halaman, ½ halaman, 1/3 halaman atau ¼ halaman Al-Qur'an pojok. Bagi siswa atau siswa yang ingin memulai hafalan dengan metode Kitabah, langkah pertama dengan menentukan surat dan ayat yang akan dihafal, melanjutkan hafalan sebelumnya.
   2) Materi tersebut ditulis pada buku atau lembaran. Seperti yang sudah dikemukakan di bab sebelumnya, bahwa metode *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara alternative

[24]Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an,* (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm.101.

untuk mempermudah dalam menghafalkan Al Qur'an dengan melalui menulis dahulu ayat-ayat pada sebuah lembar kertas, buku, papan, dan sejenisnya. Contoh: orang-orang Maroko dalam menghafal Al-Qur'an biasanya selalu menulis ayat-ayat yang dihafal pada sebuah papan.

3) Materi hafalan yang telah ditulis itu dikoreksi tulisannya hingga benar, kemudian dibacakan dihadapan guru hingga dinyatakan baik, benar dan lancar.
4) Materi tersebut dihafalkan ayat per ayat dengan dibaca berulang-ulang hingga hafal dan lancar. Dari hasil tulisan tersebut, ayat Al-Qur'an dibaca berulang-ulang dan dihafalkan sampai di luar kepala.
5) Menyetorkan ayat yang sudah dihafal kepada guru.
6) Setelah menghafal ayat tersebut, siswa disuruh menulis kembali ayat yang tadi sudah dihafal. Dari hasil tulisan tersebut, ayat Al-Qur'an dibaca berulang-ulang dan dihafalkan sampai di luar kepala.[25]

[25]Ikfina Kamalia Rizki. Efektivitas metode al-kitābah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Takhassus Al-Qur'an Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, (2014). Hlm.21-22.

c. Kelebihan dan kekurangan metode *kitabah*

1) Kelebihan metode *kitabah*

a) Keisitimewaan menghafal dengan cara menulis di atas papan/ kertas, siswa akan lebih teliti ketika di suruh menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah di hafalnya karena telah terbiasa menyalin dari mushaf ke dalam papan.

b) Menguatkan hafalan siswa

c) Efektif untuk anak yang belajarnya visual

d) Sensorik pada mata bekerja dengan baik.

2) Kekurangan metode *kitabah*

a) Dalam melaksanakan metode ini siswa sulit menjalankannya sendiri, akan tetapi harus mendapat instruktur atau bimbingan dari guru.

b) Sedikit menyulitkan untuk siswa yang memiliki kekurangan kemampuan dalam menulis Arab.

c) Proses pelaksanaannya kurang praktis, karena sebelum menghafal, siswa harus melalui berbagai proses aktivitas, seperti menulis dan membacakan tulisan tersebut.[26]

[26]Ikfina Kamalia Rizki. Efektivitas metode al-kitābah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Takhassus Al-Qur'an

4. Metode *Tikrar*

a. Pengertian metode *tikrar*

Tikrar bahasa kata التكرار (merupakan masdar dari kata kerja)“ كرر “yang terangkai dari huruf ك-ر-ر. *Tikrar* yaitu mengulang atau mengembalikan sesuatu berulangkali. Sedangkan *tikrar* menurut istilah yaitu mengulangi lafal atau persamaannya untuk menetapkan (taqrir) makna. Ada juga yang memaknai *tikrar* dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukkan lafalnya terhadap sebuah makna secara berulang. [27]

Metode *tikrar* yaitu upaya siswa untuk menghafal Al-Qur’an dengan cara dibaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Sebagian penghafal Al-Qur’an melakukannya sebanyak 11 kali pengulangan, setelah itu baru mulai dihafal. Meski demikian, cara ini juga memerlukan kesabaran ekstra karena akan memakan waktu yang sangat banyak.

Menurut Iskandar metode *tikrar* (pengulangan) adalah salah satu metode menghafal yang dilakukan

Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, (2014)., Hlm.23.

[27] Fithriani Gade. Implementasi Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an. *Jurnal Ilmiah Didaktika* (Vol. XIV No.2). Februari 2014. hlm. 423.

dengan cara mengulang-ulang bagian ayat yang akan dihafalkan. Pengulangan merupakan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam memanagemen waktu. Tujuan dari *tikrar* atau pengulangan ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman. [28]

Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyetor hafalan Al-Qur`an. Waktu pagi biasanya untuk menyetorkan hafalan yang baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah maghrib menyetor hafalan mengulang. Men-takrir sendiri dapat menentukan waktu kapan saja dan dimana saja. Bisa mengulang hafalan ketika sedang melakukan sholat fardhu atau sunnah, saat sedang dalam perjalanan dan diatas kendaraan. Mengulang hafalan Al-Qur'an juga dapat dilakukan setelah melakukan ibadah sholat, sambil memasak, menjaga anak, ditempat kerja, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dengan pemaparan definisi metode *tikrar* diatas, dapat disimpulakan bahwa metode *tikrar*

[28] Iskandar, *Metode At-Takrar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Hafidz Qur'an.* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) hlm. 102.

sendiri adalah salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an dimana metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ngulang ayat yang akan dihafal sebanyak beberapa kali hingga ayat tersebut hafal di luar kepala dengan sendirinya .

Pada dasarnya metode *tikrar* hampir sama dengann metode *muraja'ah*. Akan tetapi terdapat perbedaan antara kedua metode tersebut. Perbedaan daripada metode *tikrar* dan metode *muraja'ah* adalah jika metode *tikrar* digunakan atau dipraktekan untuk siswa yang masih dalam proses menghafal Al-Qur'an dalam hal ini untuk mengulang-ulang ayat yang akan dihafal . metode *muraja'ah* adalah metode yang dipraktekkan untuk memeriksa hafalan seseorang dengan cara keseluruhan, dalam hal ini metode *muraja'ah* digunakan untuk memperlancar hafalan yang sudah dihafal. .

b. Strategi implementasi Metode *Tikrar*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi penerapan metode *tikrar* di dalam menghafal Al-Quran, yaitu:

1) Strategi pengulangan ganda

Rasulullah bersabda yang artinya, "Jagalah benar-benar Al-Qur'an ini. Demi Dzat yang diri Muhammad pada kekuasaan-Nya, sesungguhnya

Al-Qur'an itu lebih liar dari pada unta yang terikat." (Muttafaq 'alaih). [29]Dari Hadis tersebut, Rasulullah SAW. sudah memperingatkan tentang tingkat kesulitan dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan usaha keras dan berkelanjutan atau berkesinambungan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan melakukan strategi pengulangan ganda.

Pengulangan ganda yaitu pengulangan hafalan di waktu yang berbeda dalam jangka pendek. Umpamanya, jika waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka (halaman), maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali ayat yang telah dihafal di pagi hari.

2) Tidak beralih pada ayat selanjutnya

Kecenderungan seseorang menghafal adalah adanya keinginan untuk memperoleh jumlah hafalan banyak dan dalam waktu singkat. Namun, para penghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan bahwa Al-Qur'an itu terdapat ayat-ayat yang panjang dan ada pula ayat yang sulit untuk dihafalkan. Apabila terdapat satu ayat yang terlewat

[29] Shahih Muslim, *Terjemah Sahih Muslim* (Shahih, Shohih Muslim), No.1317.

dan kurang 9dikuasai, maka akan menghambat keberlangsungan dalam meraih hafalan yang baik itu sendiri.

3) Menggunakan satu jenis mushaf

Maksud dari menggunakan satu macam mushaf adalah konsisten untuk tidak melakukan pergantian pada satu model mushaf yang telah digunakan dalam menghafal.

4) Memahami ayat beserta makna.

Memahami arti serta asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses hafalan. Dengan cara ini, pengetahuan tentang ‘Ulum Al-Qur’an (ilmu-ilmu Al-Qur’an) akan banyak terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur’an.

5) Memperhatikan ayat serupa

Al-Qur’an dilihat dari segi lafadz makna, dan ayat-ayatnya itu serupa (identik). Di dalam al-Quran terdapat sekitar6.000 ayat lebih dan dari 2.000 di antaranya adalah ayat-ayat yang serupa, bahkan ada yang sama persis atau hanya ada perbedaan satu, dua atau tiga huruf atau kalimat saja. Oleh karena itu, memperhatikan, menelaah, dan mempelajari

ayat-ayat yang serupa akan mempermudah dalam mewujudkan hafalan yang diinginkan. Dalam rangka mempermudah dalam menghafal ayat yang serupa tersebut, kita dapat melakukannya dengan menelaah dan mempelajari kitab-kitab yang secara khusus membahas mengenai jenis-jenis ayat yang serupa[30]

6) Disetorkan kepada pengampu (guru tahfidz)

Menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah materi hafalan baru maupun untuk murāja'ah (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah disetorkan sebelumnya. Kualitas hafalan Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada pengampu jauh lebih baik jika dibandingkan dengan hafalan yang hanya dilakukan secara pribadi atau sendiri dan hal tersebut juga akan memberikan hasil yang jelas sangat berbeda.

5. Langkah-langkah Metode Gabungan *Tasmi', Kitabah*, dan *Tikrar*

Metode Gabungan antara *Tasmi'*, *Kitabah*, dan *Tikrar* merupakan metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan langkah seorang siswa atau siswa menulis ayat yang akan

[30]Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.67.

dihafal, setelah menulis ayat yang akan dihafal kemudian membaca tulisan tersebut secara berulang-ulang sampai 11 sampai 20 kali. Kemudian ketika hafalan tersebut sudah hafal diluar kapala dan sudah lancar layak untuk disetorkan langkah selanjutnya adalah mentasmikan atau menyetorkan hafalannya kepada guru BTQ.[31]

6. Program *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian program *Tahfidzul Qur'an*

Program secara umum diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan, secara khusus program merupakan entitas fungsional atau entitas yang merupakan aplikasi atau implementasi kebijakan, merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berlangsung dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.[32]

Tahfidzul atau menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. [33] Kata menghafal dapat juga disebut sebagai memori,

[31] Ahmad Baihaqi, "Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di Man Kota Blitar" *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung, 2018) hal. 26

[32] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hlm.2.

[33] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105.

dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Adapun di dalam bukunya Sa'dulloh menyebutkan ada tiga tahapan ingatan atau menghafal yaitu:

1) *Encoding* (memasukkan Informasi ke dalam ingatan)

   Encoding adalah suatu proses memasukkan informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra ini memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam Alquran, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (as-sam'a wal abshar).

2) *Storage* (penyimpanan)

   Storage adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term memory*).[34]

3) *Retrieval* (pengungkapan kembali)

   Retrieval adalah pengungkapan kembali (repoduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada

[34] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 47.

kalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an urutan-urutan ayat sebelumnya otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya.

7. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Implementasi Metode *Tasmi', kitabah dan tikrar* Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Program Tahfidzul Qur'an.

a. Faktor pendukung Implementasi Metode *Tasmi', kitabah dan tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* adalah sebagai berikut:

Slameto mengatakan bahwa banyak jenis dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar, akan tetapi hal ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:[35]

1) Faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan. Diantara faktor internalnya adalah sebagai berikut:

a) Faktor Psikologi (Kesehatan)

Dalam belajar pastinya membutuhkan suatu keadaan yang sehat baik dhohir maupun bathinnya. Apalagi pembelajaran BTQ program

[35] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 54

Tahfidzul Qur'an sangat dibutuhkan ketenangan jiwa, pikiran membutuhkan kerja keras, dan raga membutuhkan energi yang banyak. Dalam hal ini faktor kesehatan atau psikologi juga sangat penting.

b) Faktor Usia

Faktor usia juga sangat berpengaruh. Apalagi pada jenjang SMA kebanyakan siswa masih berumur 16 sampai 18 tahun dimana daya ingat untuk umur segitu memang sangat kuat dibanding orang yang sudah tua katakanlah umur 35. Daya ingat umur 35 sudah dikatakan susah untuk mengingat pelajaran dan mudah lupa. Pada hal ini berarti usia juga penting untuk dijadikan sebagai faktor pendukung dalam implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar*.

2) Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Diantara faktor eksternal yang mendukung adalah sebagai berikut:

a) Adanya pembinaan dari guru yang berkualitas

Tenaga pengajar atau guru yang sesuai dengan bidangnya sangat berpengaruh pada keberhasilan siswanya. Karena biasanya seorang siswa akan meniru apa yang dilakukan gurunya.

Jika guru BTQ bacaan Al-Qur'anya kurang fasih maka kemungkinan besar siswanya juga akan mengikuti gurunya. Jika gurunya bacaan Al-Qur'annya bagus dan fasih, siswa juga akan meniru bacaan yang bagus dan fasih.

b) Sarana prasarana

Disamping adanya guru, implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* juga sangat membutuhkan adanya sarana untuk menunjang keberhasilan yang memuaskan. Sarana berguna untuk memenuhi seorang siswa untuk terus menggapai cita-citanya menjadi hafidz Al-Qur'an yang mutqin.

c) Motivasi orang tua dan guru (orang terdekat)

Motivasi dari orang tua dan guru sangatlah penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya sebuah motivasi anak akan cenderung kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dan dukungan dari orang tua merupakan sebuah energi terkuat bagi siswa agar tercapai suatu target yang diinginkan

b. Faktor penghambat dalam mengimplmentasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an*

1) Tingkat kecerdasan yang berbeda

Tingkat kecerdasan setiap anak relatif berbeda-beda merupakan faktor internal dari anak. Ada anak yang pintar dalam menghitung tapi lemah dalam menghafal. Ada juga anak yang lemah dalam menghitung tapi pintar dalam menghafal. Maka peran guru sebagai pelajar harus pandai dalam memilih metode untuk diterapkan disetiap anak agar mendapatkan hasil hafalan yang baik dan maksimal.

2) Kurangnya niat kesungguhan dalam diri siswa.

Dalam usia remaja, siswa masih kurang fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an yang mana kegiatan pondok pesantren padat serta KBM yang harus mereka hadapi dan hal ini dapat menjadikan siswa kurang niat bersungguh-sungguh dalam menghadal Al-Qur'an. Kurangnya niat kesungguhan dalam diri siswa merupakan faktor internal dari anak karena datangnya dari siswa itu sendiri.

3) Kurang siapnya siswa untuk mengikuti tasmiatul Al-Qur'an.

Dalam jadwal metode *tasmi', kitabah dan tikrar* pastinya ada beberapa siswa yang mungkin kurang siap. Nyatanya dalam kegitan ini

membutuhkan persiapan yang sangat matang. [36]

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Peneliti menemukan beberapa judul yang terkait dengan implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program Tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

1. Prili Estiawati (2021) "Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega". Dalam penelitiannya menghasilkan sebuah kesimpilan bahwa perencanaan implementasi metode tikrar pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru-guru tahfidz sebelumnya. Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mentikrarkan hafalan sendiri di rumah masing-masing dan mentikrarkan hafalannya dihadapan guru tahfidz. Evaluasi implementasi metode tikrar pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega dilakukan setiap siswa

[36] M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Noura Books, 2013), hlm. 64.

selesai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz[37].

Persamaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode *tikrar* dan dalam penggunaan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah skripsi sebelumnya memfokuskan tentang metode *tikrar* pada program *Takhfidzul Qur'an* saja sedangkan skripsi ini memfokuskan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) . Subyek dan lokasi penelitian juga berbeda.

2. Nur Aziza Farida, (2018) "Penerapan Metode Kitabah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di TPA Miftahul Jannah Kumango Kecamatan Sungai Tarab" rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. Ratarata kelas eksperimen adalah 80,3 sedangkan, pada kelas kontrol ialah 71,2 dengan selisih 9,1. Begitupun dengan melihat persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada kelas eksperimen persentase ketuntasan diperoleh 70,% sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh 30% dengan selisih 40%. Ketuntasan kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol,

[37] Prili Esriawati, Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega. *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021).

yaitu kelas eksperimen terdapat 7 orang siswa yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas dari 10 orang siswa. Sedangkan, kelas kontrol terdapat 3 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 10 orang. Namun dilhat dari 3 kategori penilaian dalam menghafal Al-Qur'an bahwasanya jumlah nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki jarak yang signifikan. Oleh karena itu setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Bukan masalah metodenya tapi yang yang paling terpenting adalah faktor niat serta motivasi belajar yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an.[38]

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode *Kitabah.* Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini memfokukan tentang implementasi metode *tasmi', kitabah dan tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan skripsi sebelumnya memfokuskan implementasi metode *Kitabah* dalam pelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* . Perbedaan yang lain terletak pada subyek dan lokasi penelitian yang berbeda, skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif.

[38] Nur Aziza Farida, Penerapan Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di TPA Miftahul Jannah Kumango Kecamatan Sungai Tarab. *Skripsi.* (Batusangkar: IAIN Batusangkar,2018).

3. Rifatul Ifadah (2020) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik" menjelaskan tentang kegiatan *Tasmi'* merupakan salah satu program unggulan MI Mumtaza Islamic School. Pelaksanaan kegiatan *Tasmi'* dilaksanakan di Sekolah setiap hari senin sampai jum'at pada pukul 07:15 – 13:55 (Kelas 1-2), pukul 07:15 – 14:30 (Kelas 3-4), dan pukul 07:15-15.05 (Kelas 5- 6). Pelaksanaan kegiatan *Tasmi'* ini sangat efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kualitas hafalannya. Pelaksanaan kegiatan *Tasmi'* sangat bermanfaat bagi para siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan. Dalam proses kegiatan *tasmi'* ketepatan tajwid dan kelancaran hafalan sangat diutamakan.[39]

   Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menjelaskan metode *tasmi'*. Adapun Perbedaan dengan skripsi ini adalah skripsi ini memfokuskan tentang metode *tasmi'* dalam meningkatkan kualitas hafalan. Sedangkan penulis lebih memfokuskan tentang implementasi metode *tasmi', kitabah dan tikrar* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Subyek dan lokasi yang

[39] Rifatul Ifadah. Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. *Skripsi.* (Jakarta: IIQ. 2020).

peneliti ambil juga berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu diatas peneliti gunakan sebagai pijakan dalam penelitian yang dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik lagi yaitu mengenai pendekatan yang digunakan dan evaluasi yang diterapkan di lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

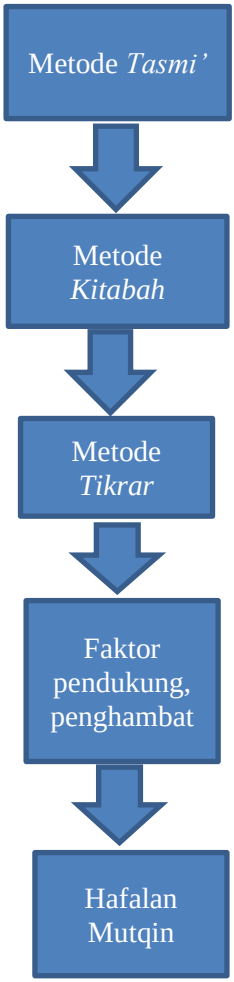
Metode *Tasmi'*
Metode *Kitabah*
Metode *Tikrar*
Faktor pendukung, penghambat
Hafalan Mutqin

Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam program *Tahfidzul Qur'an* mengimplementasikan beberapa metode yaitu metode *tasmi', kitabah dan tikrar* dimana terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah dan tikrar* tersebut. Dalam hal ini, implementasi metode *tasmi', kitabah dan tikrar* menghasilkan hasil yang baik, karena metode ini menuntut kita untuk terus mengulang-ulang hafalan yang sudah di setorkan sehingga kita mampu menjadi hafalan yang lanyah atau mutqin.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode peneltian ini, terdiri dari beberapa aspek penting yaitu jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, subjek penelitian untuk menjelaskan sasaran dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta uji keapsahan data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Mc Millan dan Schumacher membagi dua tipe utama penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, memahami dan mengkaji mengenai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, sikap, perkataan, persepsi, motivasi dan penerapan suatu nilai-nilai tertentu, maka penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian kualitatif yang tidak hanya mengacu pada fisik, materi, angka dan sesuatu yang tampak dan pasti, tapi juga meneliti nilai-nilai, rasa dan esensi di balik subjek penelitian.[40]

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

[40] Dadan Rusman, *Metode Penelitian Al-Qur'an & Tafsir*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), hlm. 32.

perilaku yang diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal dimana lembaga ini satu atap satu yayasan dengan PONPES Al-Amin Tarub. Tepatnya di JL. Anggrek No.9 Komplek PONPES Al-Amin, Bulakwaru, Kec. Tarub, Kab. Tegal Prov. Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran2024/2025. Tepatnya pada tanggal 27 April 2024 sampai 15 Mei 2024 di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini yang dihimpun dan disajikan. Data primernya berasal dari data lapangannya. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan guru, pembina, dan siswa sendiri.[41]

Berupa hasil dari pengamatan secara langsung dengan metode Observasi, juga data yang didapat dari wawancara dan dokumentasi yang didapat selama proses Observasi.

[41]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2004), hlm. 62.

Sumber data primer di dalam penelitian ini di antaranya : (1) Kepala Sekolah (2) Guru Pengajar BTQ, (3) Siswa yang mengikuti pogram *Tahfidzul Qur'an.*

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan juga berasal dari dokumentasi[42]

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainya yang berhubungan degan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan data yang bersumber dari literatur untuk menyusun kepustakaan pada landasan teori.

D. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini terletak pada implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah dan tikrar* program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode

[42] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 63.

yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu penelitian kualitati deskriptif. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi kualitatif, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian pewawancara.[43] Observasi sesuai maknanya adalah pengamatan. Data yang akan dikaji dan diteliti didapat dari upaya pengamatan dan melihat secara langsung ke lokasi penelitian. Pelaksanaan observasi ini memiliki 3 cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi pastisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan tanpa ada perantara dengan objek yang diteliti dan observasi pastisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian[44]

Maka dalam penelitian ini bentuk observasi yang peneliti lakukan antara lain : pengamatan terhadap implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* yang dilakukan oleh segenap guru kepada siswa dalam pelajaran

[43] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

[44] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 110.

BTQ program *Tahfidzul Qur'an,* serta mengobservasi tentang faktor apa saja yang menjadi faktor penghambat serta pendukung dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* ini dan letak sarana prasarananya. Selanjutnya dicatat dalam bentuk transkrip observasi.

2. Interview

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden). Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam interview diperlukan kemampuan untuk mengungkap buah pikiran orang lain. [45]

Interview atau wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah dan tikrar*

[45] Nasution, *Metode Research*, (Jakara: Bumi Aksara, 2006), hlm. 112-114.

tersebut.

Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah SMA Takhassus Al-Qur'an tentang sejarah berdirinya sekolah dan adanya program *Tahfidul Qur'an.*
b. Segenap guru BTQ tentang implementasi metode yang digunakan dalam pelajaran BTQ program *Tahfidul Qur'an.*
c. Siswa SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal yang mengikuti program *Tahfidul Qur'an.*

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an*, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, infrastruktur, serta keadaan sarana dan prasarananya.[46]

F. Uji Keabsahan Data

[46] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu* Psikologi (Jakarta: Salem Humanika,2005), hlm. 205.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi merupakan pemeriksaan ulang. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari lebih dari satu sumber dalam memahami data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti melakukan wawancara, observasi, atau dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan obervasi, wawancara atau teknik lainnya pada perbedaan waktu dan situasi untuk mendapatkan kepastian data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. **Triangulasi Sumber**

   Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mendapatkan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam peneletian ini dilakukan dengan cara mendapatkan data terkait implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah dan tikrar* tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya peneliti mendapat data dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan sebuah kesimpulan

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan karena penelitian ini memiliki alur induktif. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman menyebutkan bahwaa aktivitas dalam analisis data mencakup sebagai berikut.

1. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari polanya dan membuang yang tidak perlu. [47] Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian deskriptif maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui redaksi data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalaam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam

[47] Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.174.

penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.[48]

BAB IV

[48] Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2018), hlm.55.

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

1. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal

a. Sejarah berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an

SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal, didirikan oleh bapak Drs. KH. Choirul Amin Fadhil M.SI dan Ibuk Nyai Nurlaeli Fajriyah S.Ag yang menjabat sebagai pengasuh sekaligus kepala yayasan di SMA Takhassus Al-Qur'an tegal sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Bulakwaru Tegal.

Cikal bakal berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an adalah berawal dari cita-cita mulia KH. Ahmad Fadil yang senantiasa ingin membangun masyarakat madani lewat dunia pendidikan. Dari situlah muncul gagasan untuk mendirikan sekolah formal di lingkungan pesantren. Pada awalnya beliau beserta Pengurus Yayasan Ikhsaniyah Bulakwaru mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ikhsaniyah, yang sekarang menjadi MI NU 01 Bulakwaru. Pada tahun 1990 beliau mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amin.

Pada tahun 1991, KH. Ahmad Fadil wafat dan Drs. KH. MH. Choirul Amin Fadil, M.SI menerima estafet tugas mulia untuk memimpin pondok pesantren. Selang beberapa tahun Yayasan Ikhsaniyah berubah

namanya menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU (BPPMNU) Bulakwaru.

Pada tahun 2010 beliau beserta pengurus BPPMNU Bulakwaru membangun Roudhotul Athfal (RA) NU 01 Bulakwru. Setahun kemudian muncul gagasan untuk mendirikan sekolah yang memadukan antara kurikulum Diknas dengan pelajaran agama yang ada di pondok pesantren (Kurikulum Takhassus). Maka pada tahun 2017 didirikan SMA Takhassus Al-Qur'an

Pada tahun 2018 SMA Takhassus Al-Qur'an sudah mulai membuka pendaftaran dimana ada 27 siswa yang mendaftar untuk angkatan pertama. Pada angkatan pertama hanya tersedia jurusan IPS saja. Bertambahnya tahun demi tahun semakin meningkat siswa yang berminat untuk bersekolah disitu karena 2 tahun setelah didirikannya SMA Takhassus Al-Qur'an dibukalah jurusan IPA dan IPS.

Awal berdirinya SMA TQ, sarana dan prasarana yang ada di SMA Takhasssus Al-Qur'an bisa dibilang sangat kurang dan kurang memadai. Karena hanya menyediakan 2 ruang kelas, laboraturium komputer, dan ruang guru. Tetapi untuk saat ini semuanya sudah jauh lebih baik dari mulai tempat belajar, sarana dan prasarana serta guru yang mengajar sudah cukup

memadai. [49]

b. Identitas SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal

Nama Sekolah	: SMA Takhassus Al-Qur'an
NPSN	: 69970864
Jenis Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: JL. Anggrek No.9 Komplek PONPES Al-Amin
Rt/Rw	: 8/1
Kode Pos	: 52184
Kelurahan	: Bulakwaru
Kecamatan	: Tarub
Kabupaten/Kota	: Tegal
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Garis Lintang: -6.9316 dan Garis Bujur: 109.196

SK Pendirian Sekolah	: 420/3341/2017
Tanggal SK Pendirian	: 2017-04-19
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Oprasional	: 420/3341/2017
Tanggal SK Izin Oprasional	: 2017-04-19
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
Nomor Rekening	-

[49] Sumber: Dokumen SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal tahun ajaran 2023/2024

Nama Bank	: Bank Jateng
Cabang KCP	: Cabang Banjaran
Rekening Atas Nama	: SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TARUB
MBS	: YA
Memungut Iuran	: Tidak
Nominal/Siswa	: 0
Nama Wajib Pajak	
Email	:smatakhasssusalqurantarub@gmail.com
Website	:https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/0BA174049ED6DECBDF61.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hieraki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan.

Menurut pengertian sederhana, struktur organisasi sekolah adalah tata cara atau kerangka kerja yang mengatur bagaimana aliran wewenang, tanggung jawab, dan koordinasi antarbagian dalam lingkungan sekolah. Struktur ini memetakan peran dan fungsi setiap elemen di dalamnya, termasuk kepala sekolah, guru, dan pegawai. Struktur organisasidi SMA Takhassus Al-Qur'an terlanpir

pada lampiran 11 halaman paling bawah

d. VISI dan MISI

Visi : Terwujudnya pendidikan yang demokratis dan Qur'ani serta Unggul dalam Prestasi diberbagai bidang pengetahuan berdasarkan Iman dan Taqwa.

Misi :

1) Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
3) Menumbuhkan penghayatan terhadap Al-Qur'an sebagai ajaranagama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga dengan memathui tata tertib sekolah yang dijabarkan dalam point-point potensial.
5) Menyediakan wahana pembinaan siswa bidang non akademik melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang potensial.

6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
7) Menciptakan hubungan tata kerja yang harmonis, profesional yang dilandasi semangat persaudaraan.
8) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat meningkatkan pemberdayaan potensi diri dalam kewirausahaan, ketrampilan, kemandirian. Kesehatan dan disiplin para siswa.

e. Tenaga Pengajar SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal

Tenaga pengajar guru SMA TQ adalah seorang guru/tenaga pendidik yang mempunyai keatrampilan dan keahlian khusus layaknya guru SMA pada umumnya. Tenaga pengajar/guru SMA Takhassus Al-Qur'an Tarub Tegal berasal dari berbagai daerah yang mempunyai ijazah kelulusan dari Perguruan Tinggi yang tingkatnya setara dengan Sarjana Muda atau Diploma tiga (D3).

Guru umum di SMA Takhassus Al-Qur'an berjumlah 25 orang yang terdiri dari 1 ketua yayasan, 1 kepala sekolah, 25 guru, dan 2 orang bagian tata usaha (TU). Guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal

berjumlah 7 orang, yang mana mereka sudah khatam Al-Qur'an secara bilghoib dan bersanad dengan jelas. Tenaga pengajar SMA Takhassus Al-Qur'an terlampir dilampiran 11[50].

f. Kondisi Guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal memiliki 7 guru BTQ. Dalam hal ini guru BTQ yang menjadi tenaga pelajar di SMA TQ memiliki keahlian khusus dalam bidang Al-Qur'an. Dalam pemilihan guru BTQ memiliki kriteria khusus yaitu harus bisa membaca dan memahami ilmu Al-Qur'an dengan baik dan benar, memiliki kesabaran, ketelatenan dalam hal mengajarkan Al-Qur'an, khatam 30 juz secara bilghoib diutamakan, dan paling penting adalah memiliki sanad yang jelas. Sanad merupakan silsilah keilmuan yang bersambung sampai kepada Rasulullah dan kedudukannya sangat penting dalam ilmu beragama. Kondisi guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an terdapat pada lampiran 11[51]

g. Kondisi Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendukung yang dimiliki SMA Takhassus Al-Qur'an

[50] Sumber: Dokumen SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal tahun ajaran 2023/2024

[51]Sumber: Dokumen SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal tahun ajaran 2023/2024

Tegal dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Peserta didik di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal memiliki jumlah 151 siswa yang mana pembagian kelasnya terdapat di lampiran 11.[52]

h. Jadwal Pelajaran BTQ SMA Takhassus Al-Qur'an

Proses belajar mengajar di SMA Takhassus Al-Qur'an berlangsung dari mulai jam 07.00 sampai 13.50 dalam 6 hari. Proses pembelajaran di SMA Takhassus Al-Qur'an mengalami pengurangan jam pelajaran hal ini dikarenakan kurikulum sekolah menyesuaikan dengan kurikulum pondok pesantren.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA TQ Tegal ini terlaksana setiap hari, yang mana jamnya berubah-ubah. Mata pelajaran BTQ ini merupakan mata pelajaran yang wajib, karena itulah pelajaran BTQ dilaksanakan setiap hari dan berlangsung selama satu jam pelajaran (40 Menit). Jadwal pelajaran siswa terdapat di SMA Takhassus Al-Qur'an terdapat pada lampiran 11[53]

[52] Sumber: Dokumen SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal tahun ajaran 2023/2024.

[53] Sumber: Dokumen SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal tahun ajaran 2023/2024

i. Tahapan Mengikuti Program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal tertapat tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

Untuk mengikuti program *Tahfidul Qur'an* terdapat beberapa tahapan yaitu:

1) Tahapan Pertama (*Binnadhor*)

Tahap awal adalah tahapan dimana siswa belum pernah menghatamkan Al- Qur'annya pada jenjang sekolah dasar atau sekolah menengah. Siswa yang mengikuti tahapan pertama ini mengaji kepada bapak guru atau ibu guru yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah sebagai guru BTQ. Tahapan *binnadhor* dilakukan dengan cara membaca mushaf sesuai dengan pedoman tajwid pada umumnya dan tahapan binnadhor memiliki bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan para siswa sebelum memulai untuk menghafalkan Al-Qur'an.

2) Tahapan Kedua (Khataman *Binnadhor*)

Pada tahapan kedua merupakan tahapan lanjutan dari tahapan pertama. Dimana tahapan khataman binnadhor ini dilakukan oleh siswa yang sudah selesai menyetorkan bacaan Al-Qur'annya 30 secara binnadhor. Biasannya para siswa mengikuti tahapan kedua selama 1 tahun lamanya dan tergantung kerajinan dari siswa tersebut. Bahkan, ada yang nyampe 3 tahun baru khatam

binnadhor.

3) Tahapan Lanjut(Menghafal Al-Qur'an/ *Tahfidzul Qur'an*)

Pada tahap lanjut ini merupakan tahapan ketika siswa yang sudah mengikuti khataman binnadhor bisa langsung mengikuti program *Tahfidzul Qur'an.* Pada tahap ini siswa biasanya menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuanmereka. Untuk siswa tahfidz khusus menyetorkan hafalannya 1 halaman, untuk tahfidz biasa menyetorkan hafalan semampunya dalam artian terdapat batasan minimal 3 ayat dan maksimal 1 halaman.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode *Tasmi', Kitabah*, dan *Tikrar* pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi guru dengan peserta didik dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini memerlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, dan interaktif. Sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran terutama dalam penggunaan metode pembelajaran.

Implementasi pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal tidak terlepas

dari metode pembelajaran yang digunakan agar tujuan suatu pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Dalam hal ini tujuan yang di maksudkan ialah mengetahui pelaksanaan (Implementasi) metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar.*

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan sebuah metode yang pas untuk mempermudah dalam menghafalnya. Tidak semua metode bisa pas dan cocok jika diterapkan pada siswa, banyak yang perlu dipertimbangkan baik itu kondisi para siswa dan kondisi lingkungan tempat menghafal. Jadi sangatlah penting untuk mengetahui terlebih dahulu tingkat kemampuan para peserta didik sebelum metode ini dilakukan.

Metode *tasmi', kitabah* dan t*ikrar* adalah metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran BTQ program Tahfidzul Qur'an. Program Tahfidzul Qur'an sendiri sudah menjadi program wajib di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal. Metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* yang mulai diimplementasikan di SMA Takhassus Al-Qur'an dari mulai berdirinya sekolah sampai sekarang ini.

Tujuan dari adanya program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal adalah untuk menjadikan generasi milenial yang berjiwa qur'ani dan menjadikan akhlak siswa sesuai dengan akhlak penghafal Al-Qur'an pada umumnya

Tujuan dari pengimplementasian metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* adalah untuk menjadikan para siswa yang menghafal Al-Qur'an lebih teliti lagi dalam menghafal. Karena seorang yang menghafal Al-Qur'an tidak luput dari sebuah kesalahan bacaannya baik dari huruf maupun dari harakatnya. Dengan menggunakan ketiga metode ini melatih siswa agar lebih hati-hati dan berkonsentrasi lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain menambah ketelitian siswa, ketiga metode ini, juga bertujuan untuk menjadikan generasi milenial yang berjiwa qur'ani dan berakhlak mulia.

Pemaparan tersebut, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Jalalludin Akbar, bahwa:

> "Disekolah kita memang ada yang namanya program *Tahfidzul Qur'an* yang mana program tersebut bertujuan untuk merealisasikan dari visi dan misi sekolah kita yaitu untuk menjadikan generasi saat ini sesuai dengan apa yang tercatat dalam Al-Qur'an, menjadikan jiwa siswa sebagai jiwa qur'ani, selain itu juga menambah ketelitian siswa dalam mendalami ilmu Al-Qur'an".[54]

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Sifa Fauziyah sebagai berikut:

> "Dalam proses belajar pastinya kan ada yang namanya menghafal. Apalagi dalam pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* yaitu program unggulan yang berupa menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari pada menghafal

[54] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Jalalludin Akbar, selaku Kepala Sekolah di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 29 April 2024 pukul 10.00.

sendiri bukan hanya tentang menambah dan terus menambah. Akan tetapi, perlu adanya menjaga dan mempertahankan ayat yang sudah dihafal tadi. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, sangat perlu adanya menjaga ayat yang sudah dihafalkan. Karena sesuatu yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an jika kita melupakan hafalan kita akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat. " [55]

Argumen yang telah disampaikan oleh ibu Sifa Fauziyah dibenarkan dan ditambahi oleh Bapak Saripin sebagai berikut:

"Ya benar, di SMA Takhassus ini, lebih menekankan tentang menjaga hafalan Al-Qur'annya (deresannya). Karena jika kita terus menambah hafalan kita kedepannya akan kesulitan dalam mengimplementasikan metode *tasmi'* ini. Karena dengan menggunakan metode *tasmi'* siswa tidak mudah untuk menyepelekan hafalan yang sudah dilaluinya"[56]

Dalam pembelajran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* terdapat ketentuan dalam belajaranya. Hal yang tak kalah penting dalam pelajaran Al-Qur'an adalah tentang pengucapan makhorijul hurufnya dan praktik ilmu tajwidnya. Karena salah pelafalan terhadap makhorijul huruf dan tajwid akan berakibatkan mengubah arti dari ayat tersebut. Metode kitabah dalam menghafal Al-Qur'an

[55] Hasil Wawancara penulis dengan Ibu Sifa Fauziyah, Selaku Guru BTQ SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal pada 9 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

[56] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Saripin, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024 pukul 08.00.

bertujuan untuk melatih siswa agar siswa mahir dama menulis bahasa arab, dan terbiasa sebelum menghafalkan itu membaca dan menulis ayat yang akan difalkannya tadi.

Oleh karena itu, implementasi metode *tasmi'* dan *kitabah* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal pada pembelajaran BTQ diharapkan dapat memperbaiki bacaan dan bisa dikoreksi sebuah kesalahan yang ada. Sedangkan untuk pengimplementasian metode *tikrar* ini digunakan untuk memudahkan siswa mengingat hafalan yang sudah dihafalkannya dalam waktu panjang dengan cara mengulang-ngulang hafalannya sampai benar-bener hafal diluar kepala atau biasa disebut dengan lanyah. . Tujuan lain dari pengimplementasian metode tikrar adalah untuk memudahkan siswa dalam menghafal karena metode ini dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang ayat yang akan dihafal sebanyak 11 sampai 20 kali pengulangan.

Sesuai wawancara penulis dengan Ibu Lutfi, selaku guru BTQ (3 Mei 2024), sebagai berikut:

"Implementasi metode *tasmi'*, *kitabah* dan *tikrar* ini merupakan usaha untuk menjaga hafalan para siswa. Metode *tasmi'* juga dapat melatih siswa untuk terbiasa memperdengarkan hafalannya didepan banyak orang. Metode *kitabah* sendiri juga melatih siswa untuk bisa menulis menggunakan bahasa arab yang benar. Sedangkan

metode *tikrar* dapat menjaga hafalan siswa dalam jangka panjang dan dapat hafal diluar kepala"[57]

Berikut ini data-tata yang valid tentang kegiatan implementasi metode *tasmi'* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

a. *Sima'an* seperempat juz

Sima'an seperempat juz ini diperuntukkan bagi seluruh siswa yang menghafal Al-Qur'an. Sistemnya setiap siswa harus benar-benar menguasai seperempat juz dalam satu kali *sima'an.*

Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu santri bernama May Nur Zihan sebagai berikut:

> "*Sima'an* seperempat juz ini dilaksanakan di depan guru BTQ langsung. Jadi, sistemnya ketika santri tersebut sudah menghafal Al-Qur'an sampai seperempat juz (lima halaman) berarti siswa tersebut harus disetorkan terlebih dahulu lima halaman tersebut. Baru nanti bisa pindah ke halaman selanjutnya. Jadi, menurut saya dalam *sima'an* seperempat juz lebih menegangkan dibanding tasmi' hafalan. Karena dalam menyetorkan hafalannya tadi siswa harus lancar tanpa ada kesalahan satu pun. " [58]

Tujuan dari *sima'an* seperempat juz ini adalah

[57] Hasil Wawancara penulis dengan Ibu Lutfi, Selaku Guru BTQ SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal pada 9 Mei 2024, pukul 08.00 WIB.

[58] Hasil wawancara penulis dengan May Nurzihan, selaku siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 9 Mei 2024 pukul 11.30

untuk melatih dan membiasakan siswa agar selalu menyimakkan hafalannya bisa sudah mencapai 5 halaman. Hal ini dapat memudahkan siswa kedepannya dalam melanjutkan ketahap berikutnya. Tujuan lain adalah untuk melatih mental siswa sebelum hafalannya ditasmikan lebih banyak lagi dan diperdengarkan oleh guru dan teman sebayanya.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Sifa Fauziyah (3 Mei 2024) seperti berikut:

> "Tujuan pengimplementasian metode *tasmi'* khususnya pada tahap *sima'an* seperempat juz nantinya adalah untuk melatih mental siswa untuk memperdengarkan hafalannya di depan guru dahulu. Ketika sudah pada tahap selanjutnya siswa tidak akan grogi jika disuruh untuk mentasmikan hafalannya didepan banyak orang nantinya" [59]

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa *sima'an* seperempat juz dilakukan ketika siswa mencapai hafalan 5 halaman, dimana guru BTQ masuk kelas dan mengawali pelajaran dengan pembacaan ayat Al-Qur'an setelah selesai siswa diminta untuk maju menyetorkan hafalan. Siswa yang menyetorkan hafalan 5 halaman tersebut adalah juz 3 kaca ke 6 sampai 10. Dan disetorkan dengan lancar

[59] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sifa Fauziyah, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024, pukul 09.00

dihadapan guru BTQ.[60]

b. *Tasmi'* 1 juz

Setelah sima'an seperempat juz tahap selanjutnya adalah *tasmi'* 1 juz . *Tasmi'* 1 juz ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 2 orang. Dalam hal ini satu orang mentasmikan hafalannya dan satu orang lagi menyimak hafalan temannya. *Tasmi'* 1 juz ini biasanya dilakukan ketika siswa hafalannya sudah menyelesaikan hafalannya 1 juz tersebut. Dan jika sudah selesai diujikan dan dinyatakan lulus siswa diperbolehkan menambah ke juz berikutnya. Dilaksanakan menyesuaikan jadwal pelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu guru BTQ bapak Saripin (3 Mei 2024) sebagai berikut:

> "Kegiatan *tasmi'* 1 juz ini dilaksanakan berkelompok terdiri dari 2 orang. Dimana satu orang mentasmikan hafalannya dan satu ojrangnya lagi menyimak hafalan temannya tersebut. Dan *tasmi'* 1 juz ini dilaksanakan memang menyesuaikan jadwal pelajaran BTQ ruangannya berada di aula PONPES Al-Amin."[61]

[60] Hasil observasi penulis tentang *sima'an* seperempat juz, oleh May Nur Zihan pada 9 Mei 2024, pukul 09.00.

[61] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Saripin, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024 pukul 08.00.

Alasan dilakukannya kegiatan *tasmi'* satu juz ini untuk memfokuskan siswa agar sadar dan tidak menyepelekan hafalan yang sudah di hafalkannya. Hafalan yang telah diperoleh siswa bisa dikoreksi letak kesalahan hafalan ataupun dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya.

May Nur Jihan mengutarakan pendapatnya alasan betapa pentingnya metode *tasmi'* sebagai berikut:

> "Menurut saya penting adanya metode *tasmi'* ini dilakukan. Karena saya sendiri ketika tidak ada tuntutan untuk menjaga hafalan yang akan di ujikan pasti akan sulit untuk nderes. Metode *tasmi'* juga baik dilakukan karena biarsaya tahu letak ayat mana kirang tepat, adanya metode *tasmi'* bisa mengoreksi hafalan yang sudah saya hafalkan".[62]

Berdasarkam observasi penulis tentang *tasmi'* 1 juz yang terjadi di lapangan adalah siswa mentasmikan hafalan 1 juznya berpasangan dan pelaksanaanya ketika jam pelajaran BTQ. Yang mana pada saat tasmi' juz 1 yang dilakukan oleh Zalzabila dan May Nur Zihan. Dimana Zalzabila yang mentasmikan hafalannya dan May Nur zihan yang menyimak hafalan Zalzabila. [63]

[62] Hasil wawancara penulis dengan May Nurzihan, selaku siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 9 Mei 2024 pukul 11.30

[63] Hasil observasi penulis tentang *tasmi' 1* juz, oleh Zalzabila pada 9 Mei

c. *Tasmi'* 5 juz

Kegiatan *tasmi'* 5 juz dilaksanakan bagi siswa yang hafalannya sudah mencapai 5 juz. Entah itu hafalannya dari belakang (juz 30) atau dimulai dari depan (juz 1) . Setiap siswa akan di simak hafalannya di depan siswa lain dan diawasi oleh guru BTQ. Dan nantinya ada lembar penilaian untuk menilai hafalan siswa tersebut yang akan diserahkan kepada pimpinan atau ketua guru BTQ. Pelaksanaan *tasmi'* 5 juz ini tergantung kesiapan siswa. Untuk mempersiapkan pelaksanaan *tasmi'* 5 juz siswa diberi waktu kurang lebih 2 minggu. Pelaksanaannya biasanya dilaksanakan di aula pondok pesantren.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sifa Fauziyah (3 Mmei 2024) sebagai berikut:

"Sistem tasmi' 5 juz hampir sama dengan tasmi' 1 juz hanya saja jumlah hafalan yang harus ditasmikan berbeda, karena seperti yang sudah didawuhkan beliau, kita sebagai penghafal harus mempunyai target setiap harinya baik itu menambah atau mengulang hafalan. Jadi nanti setiap santri akan diujikan hafalannya dengan menggunakan mikrofon di depan teman-temannya dan di depan bapak atau ibu guru untuk menilai tingkat kelancaran hafalan"

Alfaya Mazia Menambahkan penjelasannya tentang tasmi' 5 juz (9 Mei 2024) sebagai berikut:

"Sebenarnya untuk tasmi' 5 juz itu sangat

2024, pukul 09.20.

menegangkan untuk kami. Karena praktek ujiannya itu di depan teman-teman kita dan juga guru BTQ. Persiapan kami dalam mentasmikan hafalan kami juga tentunya disipkan jauh-jauh hari. Karena jika ujian tasmi' ini tidak lulus kita tidakbisa menambah juz yang akan kita hafalkan"[64]

d. *Tasmi'* akhir jenjang

Kegiatan *tasmi'* akhir jenjang atau sesuai perolehan juz dilaksanakan 3 tahun sekali pada Akhir Ujian Sekolah. Kegiatan *tasmi'* ini siswa wajib disimak hafalannya sesuai jumlah juz yang diperoleh selama 3 tahun berada di SMA Takhassus Al-Qur'an di depan ibu guru atau bapak guru yang telah ditunjuk ketua guru BTQ. Kegiatan *tasmi'* 3 tahun sekali ini merupakan kegiatan untuk mengukur seberapa lancarnya hafalan yang diperoleh selama 3 tahun, termasuk pelafalan (makhraj), hukum bacaan (tajwid), dan cara membaca yang benar (tartil).

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Saripin (3 Mei 2024) sebagai berikut:

"Disini ada kegiatan tasmi' 3 tahun sekali, sistemnya yaitu santri tersebutmelafalkan hafalan yang dia peroleh selama 3 tahun di sekolah. Jadi semisal selama setahun di pondok santri tersebut mendapatkan 15 juz, maka dalam satu hari itu wajib sima'an 15 juz"[65]

[64] Hasil wawancara penulis dengan Alfaya Maziya, selaku siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 9 Mei 2024 pukul 12.30

[65] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Saripin, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024 pukul 08.00.

Ibu Sifa Fauziyah (3 Mei 2024) menambahkan penjelaskannya tentang *tasmi'* akhir jentang sebagai berikut:

> "kegiatan *tasmi'* 3 tahun sekali sebagai ajang pembuktian siswa apakah selama 3 tahun tersebut siswa bisa mempertanggungjawabkan hafalan yang diperoleh, atau hanya menambah jumlah hafalan saja tanpa menjaga hafalannya. Dalam hal ini bisa dibuktikan dengan penilaian tingkat kelancaran hafalan termasuk pelafalan makhraj dan tajwid oleh guru BTQ. Jika dari juz yang telah diperoleh ada yang tidak lulus maka berdampak pada nilai mata pelajaran BTQ siswa tersebut" [66]

Berdasarkan observasi di lapangan pada kegiatan *tasmi'* akhir jenjang ini siswa mentasmikan hafalannya sesuai dengan perolehannya. Pada saat itu banyak sekali siswa dengan lancar mentasmikan hafalannya dihafapan guru dan teman-temannya. Ada salah satu siswa yang melebihi batas kesalahan yaitu 10 kali salah dalam 1 halaman. Siswa tersebut mendapatkan pengurangan nilai dari guru BTQ yang mengawasi. [67]

Berikut ini kegiatan implementasi metode *kitabah* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an

[66] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sifa Fauziyah, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024, pukul 09.00

[67] Hasil observasi penulis tentang *tasmi'* akhir jenjang pada 10 Mei 2024 di Aula SMA Takhassus Al-Qur'an pukul 10.00.

Tegal.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Takhassus Al-Qur'an, metode *kitabah* yang diterapkan dalam pembelajaran BTQ dengan cara menulis ayat yang akan dihafal. Aslinya metode ini baik untuk para siswa yang menghafal Al- Qur'an tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak mengikuti metode ini karena menurut mereka metode ini sulit karena tidak semua siswa bisa menulis menguunakan tulisan bahasa yang yang baik.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Sifa fauziyah selaku guru BTQ sebagai berikut:

"Metode kitabah ini sebenarnya sangatlah cocok bila diterapkan bagi siswa yang menghafalkan Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari siswa SMA tidak menerapkannya. Hanya sebagian dari mereka saja."[68]

Alfaya Maziya menambahkan penjelasan Ibu Sifa Fauziyah sebagai berikut:

"Menurut saya metode kitabah itu aslinya baik digunakan akan tetapi bagi kami yang dirasa kurang dalam hal hafalan metode tersebut sangat sulit diterapkan karena akan mengurangi waktu kami dalam menghafal Al-Qur'an tersebut"[69]

Dalam mengimplementasikan metode *kitabah* membutuhkan sebuah bimbingan atau pembinaan dari

[68] Hasil wawancara penulis dengan Alfaya Maziya, selaku siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 9 Mei 2024 pukul 12.30

[69] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sifa Fauziyah, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024, pukul 09.00

seorang guru. Pembinaan dari seorang guru berupa mencontohkan menulis Bahasa arab yang benar, menulis dengan rapi.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sifa Fauziyah bahwa:

> ”Dalam pengimplemtasian metode *kitabah* sendiri dari pihak guru BTQ belum ada bimbingan secara khusus untuk mencontohkan siswa gimana cara menulis menggunakan Bahasa arab dengan benar dan rapi. Memang seharusnya perlu adanya bimbingan tersebut, tapi dilihat dari umur mereka yang sudah menginjak dewasa saya rasa mereka sudah bisa menulis menggunakan bahasa arab. Seharusnya jika anak membutuhkan sebuah bimbingan, siswa tersebut harus ada usahanya terlebih dahulu” [70]

Bersarkan observasi banyak sekali siswa yang tidak menggunakan metode kitabah ini karena sulit dan pelaksanaanya membutuhkan banyak aktivitas. Juga membutuhkan pembinaan khusus dalam menulis bahasa Arab. [71]

Berikut ini kegiatan implementasi metode *tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) program *Tahfidzul Qur’an* di SMA Takhassus Al-Qur’an Tegal.

[70] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sifa Fauziyah, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur’an pada 3 Mei 2024, pukul 09.00

[71] Hasil observasi penulis tentang metode *kitabah* pada 9 Mei 2024 di Aula SMA Takhassus Al-Qur’an pukul 10.00.

Metode *tikrar* pengimplementasiaanya dilakukan dengan cara mengulang-ngulang hafalan, dan metode ini sangat bermanfaat untuk melancarkan hafalan siswa yang belum khatam bilghoib efektif dilakukan oleh orang yang ingin mempelancar hafalannya.

a. *Tikrar* Sendiri

Semua yang menghafal Al-Qur'an harus bisa memanagemen waktunya. Karena di SMA Takhassus Al-Qur'an ini mereka tidak hanya menjadi seorang pelajar, tetapi juga menjadi seorang santri. Dalam *tikrar* sendiri mereka biasa mengimplementasiaanya ketika akan membuat hafalan baru. Dilakukan dengan cara mengulang-ukang ayat yang akan dihafalkan sebanyak 11 sampai 20 kali.

Selain dilakukan ketika akan membuat hafalan baru, metode *tikrar* juga bisa diimplementasikan untuk siswa yang ingin memperlancar ayat yang sudah dihafal. Hal ini bisa dilakukan ketika mereka sedang shalat baik menjadi imam shalat maupun menjadi makmum.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan May Nur Zihan (9 Mei 2024) sebagai berikut:

“Pengimplementasian metode *tikrar* bertujuan

untuk memperlancar dan menyiapkan hafalan Al-Qur'an biasanya dilakukan ketika sedang sholat sebagai ayat yang dibaca setelah surah al-fatihah pengganti surah-surah pendek. Selain itu juga metode tikrar biasa saya gunakan untuk menambah hafalan baru. Biasanya saya mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sebanyak 11 kali, bahkan ketika ayat ini tergolong sulit saya mengulangnya sampai 20 kali. Metode ini sangat cocok untuk saya terapkan."[72]

b. *Tikrar* dengan teman sebangku

Tikrar ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama. Dimana patnernya itu teman bangkunya sendiri. Biasanya dilakukan setiap hari jum'at. Dalam hal ini *tikrar* dengan sebangku bisa saling menguntungkan bagi mereka.

Berdasarkan wawancara kepada May Nurzihan (8 Mei 2024) sebagai berikut:

"Teman sebangku saya itu Alfaya, biasanya kita mentikrarkan hafalan kita setiap hari jum'at. Untuk jamnya tergantung kesenggangan waktu kita. Biasanya kita diluar jam pelajaran BTQ. Untuk sistemnya biasanya membacanya estafet ayat. Satu ayat selesai bergantian membacanya. Tidak tahu dengan yang lain, karena guru BTQ membebaskan terkai sistemnya"[73]

[72] Hasil wawancara penulis dengan May Nurzihan, selaku siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 9 Mei 2024 pukul 11.30

[73] Hasil wawancara penulis dengan May Nurzihan, selaku siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 9 Mei 2024 pukul 11.30

c. *Tikrar* Bersama

Tikrar atau *Muraja'ah* bersama yang dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu dengan cara duduk melingkar sesuai kelompok dengan perolehan juz mereka. Juz yang diperoleh dibaca menyeluruh secara bilghoib dan bergantian. Tata cara pengimplementasian metode tikrar Bersama ini adalah :

a. Satu siswa membacakan satu muka atau satu halaman secara bilghoib, dan disimak oleh teman yang lainnya
b. Setelah satu orang tersebut selesai membacakannya dilanjutkan teman yang lain, dengan prosedurnya sama. Begitu juga setersusnya sampai juz yang mereka capai selesai. [74]

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Mengimplementasikan Metode *Tasmi', Kitabah,* dan *Tikrar* Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

[74] Hasil observasi penulis pada tanggal 5 Mei 2024 pukul 09.25 di aula PONPES Al-Amin

Setiap menerapkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dengan mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah,* dan *tikrar* pada pembelajaran Baca TulisAl-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an*. Berikut faktor pendukungnya adalah:

a. Adanya pembinaan dari guru yang berkualitas

Tenaga pengajar atau guru yang sesuai dengan bidangnya sangat berpengaruh pada keberhasilan siswanya. Pembinaan guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal sangat baik karena semua gurunya memiliki keahlian dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an. Jadi, dalam faktor ini guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an termasuk guru yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Saripin (3 Mei 2024) menyatakan bahwa:

" Yang namanya belajar pasti tidak lepas dari seorang guru. Guru merupakan faktor yang paling utama dalam sebuah pembelajaran. Karena dalam sebuah pembelajaran akan ada interaksi antara guru dan murid. Begitu juga dalam pembelajaran BTQ, apa lagi kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an itu butuh yang namanya sosok guru atau ustadz yang bisa membimbing dan sudah bersanad dengan jelas. Jadi, pembelajaran tanpa ketelibatan guru atau ustadz itu akan sia-sia

pembelajarannya tersebut"[75]

Disamping penjelasan oleh bapak Saripin, dalam hal ini May Nurzihan (9 Mei 2024) menambahkan argumennya:

"Saya pribadi merasa beda jika saya belajar ada gurunya sama tidak ada gurunya. Jika saya belajar tidak ada gurunya saya merasa bebas, tetapi kurang fokus menurut saya. Beda lagi jika ada gurunya. Apa lagi dalam hal menghafal Al-Qur'an yang nantinya akan diujikan. Dibutuhkan sangat keterlibatan ustadz atau guru dalam hal ini. Karena jika tidak aka keterkaitan satu sama lain pasti dari kita pun akan menyepelekan hafalan Al-Qur'an saya". [76]

b. Sarana prasarana

Disamping adanya guru yang berkualitas, sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam upaya mengimplementsikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar*. Sarana berguna untuk memenuhi seorang siswa untuk terus menggapai cita-citanya menjadi hafidz AlQur'an yang mutqin. Sarana prasarana yang ada di SMA Takhassus Al-Qur'an meliputi ruang kelas yang nyaman, aula untuk proses pembelajaran BTQ, termasuk mushola yang dijadikan sebagai tempat mereka menghafal Al-Qur'an.

[75] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Saripin, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024 pukul 08.00.

[76] Hasil wawancara penulis dengan May Nurzihan, selaku siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 9 Mei 2024 pukul 11.30

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Jallaludin Akbar (29 April 2024) sebagai berikut:

> "Sarana prasarana juga termasuk hal yang wajib dalam hal menunjang keberhasilan siswa. Dalam hal menghafalkan Al-Qur'an sarana dan prasarana yang dibutuhkan itu ruang kelas yang nyaman atau aula khusus untuk menghafalkan dengan nyman dan khitmat. Disini biasanya para siswa menghafalkannya di aula yang mana aula tersebut juga sama dengan aula pondok pesantren. Karena disini sekolah dan pondok pesantren itu menjadi satu atau satu kesatuan."[77]

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Ibu Syifa Fauziyah (3 Mei 2024) yang mana pendapatnya sebagai berikut:

> "Betul yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah tadi, bahwasanya kitaketika pelajaran BTQ dimulai itu memang bisanya di luar kelas yang mana pelaksanaan pembelajarannya itu di aula pondok pesantrennya. Karena menurut kita ketika siswa menghafalkan Al-Qur'an itu membutuhkan suasana dan ruang yang nyaman dan luas. Hal ini dapat menjadikan siswa cepat menangkap apa yang akan mereka hafalkan nantinya."[78]

c. Motivasi orang terdekat

Memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci

[77] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Jalalludin Akbar, selaku Kepala Sekolah di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 29 April 2024 pukul 10.00.

[78] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sifa Fauziyah, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024, pukul 09.00

pendorong semangat untuk mencapai sebuah keberhasilan. Motivasi harus dimulai dari dalam diri sendiri dan terutama motivasi dari orang orang terdekat seperti orang tua dirumah yang selalu memotivasi anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Begitu juga yang dikatakan salah satu siswa SMA Takhassus Al-Qur'an yaitu Zalzabila (9 Mei 2024) sebagai berikut:

"Rasa malas terkadang pasti menghampiri kita, itu hal biasa menurut saya, semua yang menghafal Al-Qur'an pasti pernah mengalami hal tersebut, tetapi saya memotivasi diri saya dengan cara saya mengingat janji Allah atas balasan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dan terutama selalu ingat pesan orang tua di rumah supaya kira rajin ketika berada di pondok dan sekolah terutama dalam tetap semangat untuk menghafal Al-Qur'an"[79]

Guru juga tak kalah pentingnya untuk selalu memotivasi muridnya. Karena motivasi dari guru juga sangat berpegaruh. Peran dari guru salah satunya adalah memotivasi siswa agar mereka terus semagat dalam bersekolah apalagi kaitanya menghafalkan Al-Qur'an bagi siswa sekaligus santri.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Sifa Fauziyah (3 Mei 2024) sebagai berikut:

[79] Hasil wawancara penulis dengan Zalzabila, selaku siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal pada 9 Mei 2024 pukul 10.30.

"Saya sendiri sering memotvasi siswa saya sendiri. Karena siswa disini berstatus pelajar dan santri. Jadi, banyak kegiatan yang akan dilakukan oleh mereka. Pasti rasa capek itu ada. Tapi, saya terus memotivasi mereka dengan cara mengingatkan kepada mereka janji Allah kepada penghafal Al-Qur'an itu akan dimasukan ke surganya Allah bagi yang menghafalkan Al-Qur'an dan mereka bisa menarik atau memasukkan keluarganya keluarga tersebut bagi penghafal Al-Qur'an. Dari sini mereka akan terus bersemangat dalam belajar mereka."[80]

d. Faktor Psikologi (Kesehatan)

Dalam belajar pastinya membutuhkan suatu keadaan yang sehat baik dhohir maupun bathinnya. Apalagi pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* sangat dibutuhkan ketenangan jiwa, pikiran membutuhkan kerja keras, dan juga membutuhkan energi yang banyak. Kategori kesehatan di SMA Takhassus Al-Qur'an baik, karena disini siswa mendapatkan makanan 3 kali dalam satu hari.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Lutfi (3 Mei 2024) sebagai berikut:

" Kesehatan merupakan faktor yang penting dalam melakukan suatu kegiatan apapun. Tanpa sehat, kita tidak akan bisa melakukan aktifitas dengan tuntas. Begitu pula dengan kesehatan para siswa untuk melakukan kegiatan full baik di sekolah maupun di pondok. Kami para guru selalu memberikan pesan agar siswa menjaga kesehatannya. Tujuannya agar

[80] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sifa Fauziyah, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024, pukul 09.00

proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah khususnya pelajaran BTQ mereka bisa mengikutinya tanpa suatu halangan"[81]

e. Faktor Usia

Faktor usia juga berpengaruh. Apalagi pada jenjang SMA kebanyaka siswa masih berumur 16 sampai 18 tahun dimana daya ingat untuk umur segitu memang sangat kuat. Pada hal ini berarti usia juga penting untuk dijadikan sebagai faktor pendukung dalam implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar*. Usia anak sekolah SMA TQ ini kisaran dari 15 sampai 17 tahun. Karna pada saat umur masih kecil otaknya akan tidak terlalu banyak pikiran yang bercabang atau otaknya masih segar dan jernih. Sehingga itu membuat hati lebih fokus saat kegiatan menghafal. Dan pada usia muda juga belum terlalu banyaknya problem hidup. Dari itulah faktor usia sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Bedasarkan wawancara kepada beberapa orang yaitu May Nurzuhan (9 Mei 2024) yaitu sebagai berikut:

"Umur menjadi faktor pendukung karena jika kita menghafalkan A-Qur'an dengan umur yang sudah dikatakan sudah tua, akan kesulitan dalam hal

[81] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lutfi, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024, pukul 07.00

menangkapnya. Mayoritas siswa di SMA memilih untuk menghafalkan Al-Qur'an di usia SMA karena diusia segitu pikiran masih jernih dan hafalan mudah diterima di otak. Makanya lebih cepat usia menghafal Al-Qur'an lebih cepat pula mengkhatamkan Al-Qur'an" [82]

f. Memiliki target hafalan[83]

Siswa di SMA berkata bahwasanya bisa bertahan sampai sekarang itu karna saya punya target kapan saya harus menyelesaikan hafalannya. Jadi di SMA ini memang sudah membuat target dari yayasan dan SMA itu sendiri tetapi kemampuan orang berbeda-beda jadi tergantung motivasi dan kegigihan dari tiap siswanya. Sebenernya target hafalan disini yaitu 3 tahun itu mulai menghafal sampai bisa khotam dan majlisan, akan tetapi diluar itu jika seseorang tidak punya target hafalan maka dia akan merasa waktu masih panjang dan seterunya.

Pendapat salah satu siswa SMA Takhassus Al-Qur'an Zalzabila yaitu sebagai berikut:

"Ya, saya memiliki target sendiri dalam hal menghafal. Karena jika sayatidak memiliki target saya akan kesusahan dalam mengatur waktu saya. Target saya sendiri dalam waktu 3 tahun saya menghafal disini itu sampai juz 10. Tapi karena

[82] Hasil wawancara penulis dengan May Nurzihan, selaku siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 9 Mei 2024 pukul 11.30

[83] Toto Iswanto, *Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo*. *Skripsi (S1)* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo (2020)) hlm. 26.

padatnya waktu yang menurut saya sangat menguras tenaga saya hanya bisa menghafal sampai juz 7 saja."[84]

Faktor-faktor yang penghambat dalam mengimplmentasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

a. Tingkat kecerdasan yang berbeda

Tingkat kecerdasan setiap anak relatif berbeda beda. Ada anak yang pintar dalam menghitung tapi lemah dalam menghafal. Ada juga anak yang lemah dalam menghitung tapi pintar dalam menghafal. Maka peran guru sebagai pelajar harus pandai dalam memilih metode untuk diterapkan disetiap anak agar mendapatkan hasil hafalan yang baik dan maksimal. Tingkat kecerdasan siswa di SMA TQ ini cenderung cukup, dan kecerdasan siswi di SMA TQ ini cenderung baik.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Saripin (3 Mei 2024) menyatakan bahwa:

"Dilihat dari keseharian mereka mengikuti pelajaran BTQ tingkat kecerdasan mereka berbeda-beda. Realitanya anak diberi kesempatan waktu 40 menit untuk jam pelajaran BTQ, ada anak yang menghafal 1 halaman hanya 30 menit itu menurut saya tingkat kecerdasannya tinggi. Ada juga anak yang memiliki

[84] Hasil wawancara penulis dengan Zalzabila, selaku siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal pada 9 Mei 2024 pukul 10.30.

kecerdasan kurang, biasanya menghafalkan hanya 3 ayat pun sampai 30 menit. Diilihat dari sini kita tidak bisa menyalahkan siswa. Karena tingkat kecerdasan merupakan pemberian dari Allah Swt.[85]

b. Kurang Istiqomah

Istiqomah merupakan susatu hal yang wajib bagi siswa yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* karena pada dasarnya istiqomah memang berat jika tidak dilakukan oleh orang yang biasa melakukannya. Siswa SMA TQ keistiqomahan mereka kurang, karena faktor usia mengakibatkan mereka lupa akan tanggungjawab mereka.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan memperoleh data bahwa banyaknya kegiatan yang ada di sekolah dan pondok menjadikan tugas utama mereka menjadi penghafal Al-Qur'an yaitu istiqomah dalam menjaga hafalan terbengkalai.[86]

c. Siswa tidak bisa membagi waktu dengan baik

Padatnya jadwal siswa membuatnya tidak bisa mengatur waktu dengan baik. disamping menghafalkan Al-Qur'an di sekolah juga mereka menghafalkan mata pelajaran agama yang lain.

[85] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Saripin, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024 pukul 08.00

[86] Hasil observasi penulis pada 27 April 2024 sampai 15 Mei 2024 di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal

Contohnya menghafalkan tata cara sholat dan bacaan sholat janazah, hafalan nama-nama dan tugas para nabi dan masih banyak lagi.

Hasil wawancara kepada Ibu Sifa Fauziyah (3 Mei 2024) menyatakan bahwa:

> "Banyak siswa yang tidak bisa membagi waktunya. Karena dari siswa sendiri juga memiliki suatu kegiatan atau tanggungjawab lainnya. Seperti halnya, hafalan dipondok, hafalan mata pelajaran sekolah yang lain, mengikuti kegiatan ekstrakulikuler. Banyaknya kegiatan yang padat dan melelahakn membuat siswa sulit membuat dan mengatur jadwal harian para siswa" [87]

d. Kurang siapnya siswa dalam mengikuti kegiatan tasmiatul Al-Qur'an.

Dalam jadwal metode *tasmi', kitabah dan tikrar* pastinya ada beberapa siswa yang mungkin kurang siap. Nyatanya dalam kegitan ini membutuhkan persiapan yang sangat matang. Kegiatan *tasmi'* di SMA TQ ini biasanya yang paling membuat siswa taut adalah ketika *tasmi'* akhir jenjang.

Bedasarkan pengamatan penulis terhadap pengimplementasian metode tasmi' dan wawancara kepada Bapak Saripin (3 Mei 2024), sebagai

[87] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sifa Fauziyah, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024, pukul 09.00

berikut:

"Mereka dikasih waktu kurang lebih 2 sampai 3 tahun untuk menjaga hafalan mereka itu sedah cukup menurut saya. Apabila dari merekamerasa kurang akan hal waktu maka ada yang salah pada diri mereka."[88]

e. Kurang mahir dalam menulis arab

Faktor penghambat berupa kurang mahir dalam menulis arab dikhususkan untuk pengimplementasian metode kitabah. Karna pada metode kitabah kita dilatih untuk menulis arab. Kendala ini biasanya menjadikan siswa malas untuk menggunakan metode kitabah karena para siswa malas dalam hal menulis.

Sebagaimana pendapat Ibu Sifa Fauziyah (3 Mei 2024) mengenai pelaksanaan metode *kitabah* dalam pembelajaran ini:

"Faktor yang menjadikan ketidakefektifan menggunakan metode *kitabah* itu disini. Karena sisawa merasa tulisannya tidak bagus. Jadi, mereka malas untuk menulis. Menulis membutuhkan waktu yang lama, sedangkan sebagian dari mereka mempersiapkan hafalannya disekolah. Jadi, metode kitabah sulit dilakukan disini".[89]

C. ANALISA DATA

Berdasarkan fakta temuan yang telah ditemukan di

[88] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Saripin, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024 pukul 08.00.

[89] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sifa Fauziyah, selaku guru BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an pada 3 Mei 2024, pukul 09.00

lapangan mengenai implementasi metode *tasmi', kitabah*, dan *tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal berlangsung dengan baik dan sagat membantu dalam menunjang keberhasilan pembelajaran BTQ. Selanjutnya penulis menganalisis hasil dari data yang sudah ditemukan tadi.

Implementasi metode *tasmi', kitabah*, dan *tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal memiliki tujuan upaya mempertahankan dan mengembangkan tradisi keilmuan Al-Qur'an di lingkungan pendidikan, mempermudah siswa dalam mengikuti ;pelajaran BTQ karena sudah tersedia metodenya, memperdalam pemahaman tentang hukum tajwid, dan makhorijul huruf.

Implementasi Metode *Tasmi', Kitabah* dan *Tikrar* pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti implementasi metode *tasmi'* dikelompokkan menjadi 4 yaitu sima'an seperempat juz, *tasmi'* 1 juz, *tasmi'* 5 juz, dan *tasmi'* akhir jenjang.

1. Implementasi metode *tasmi'* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* ini

memiliki tujuan untuk melatih siswa agar terbiasa melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan memperdengarkan hafalan siswa kepada orang lain.

Pada pengimplementasian metode *tasmi'* ini terdapat empat langkah atau macam diantaranya adalah:

a. *sema'an* seperempat juz yang dilakukan setelah siswa memperoleh hafalan 5 halaman. Biasanya siswa meyetorkan atau mentasmikannnya dihadapan gurunya dan disimak langsung.
b. *Tasmi'* satu juz biasa dilakukan berpasangan yang mana terdiri dari dua orang. Yang satu menyemak yang satunya lagi mentasmikan hafalannya.
c. *Tasmi'* lima juz pengimplementasiannya sama seperti *tasmi'* satu juz hanya saja perbedaannya ada guru yang akan mengawasi kegiatan *tasmi'* lima juz tersebut dan akan dinilai oleh guru BTQ.
d. *Tasmi'* akhir jenjang dilakukan 3 tahun sekali tepatnya setelah ujian sekolah, hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menjaga hafalannya selama mereka bersekolah di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal. *Tasmi'* akhir jenjang ini dilakukan siswa dengan cara mentasmikan hafalannya di depan guru dan disimak langsung oleh guru dan teman lainnya guna untuk mengoreksi dan menilai letak kesalahan siswa tersebut.

Implementasi metode *kitabah* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis menggunakan bahasa arab, menambah ketelitian siswa dalam menghafal, dan memudahkan siswa untuk menghafal karena pada dasarnya metode ini dilakukan dengan menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal. Akan tetapi, pada realitanya berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis metode ini kurang cocok jika diterapkan di SMA Takhassus Al- Qur'an Tegal ini. Karena pengimplementasian metode ini sangat membuang waktu dan membutuhkan bimbingan khusus dalam mencontohkan menulis menggunakan bahasa arab dengan benar dan baik.

Implementasi metode *Tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* dilakukan dengan cara mengulang-ngulang hafalan, dan metode ini sangat bermanfaat untuk melancarkan hafalan siswa yang belum khatam bilghoib. Metode *tikrar* efektif dilakukan oleh siswa yang ingin mempelancar hafalannya dan memudahkan siswa ketika ingin membuat hafalan yang baru. Metode *tikrar* memiliki tiga kelompok yaitu *tikrar* sendiri, *tikrar* dengan teman sebangku dan *tikrar* bersama:

a. *Tikrar* sendiri

Berdasarkan penelitian di lapangan penulis memperoleh data bahwa *tikrar* sendiri dilakukan oleh seorang siswa ketika akan membuat hafalan baru. Tata cara mengimplementasikan *tikrar* sendiri adalah dengan membaca ayat yang akan dihafal sebanyak 11 sampai 20 kali bahkan ada yang sampai 40 kali. *Tikrar* sendiri juga biasa dilakukan ketika dalam shalat baik menjadi makmum atau menjadi imam. *Tikrar* sendiri dalam shalat memiliki tujuan memperlancar hafalan yang sudah dihafal. Agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa dan terus melekat di otak manusia.

b. *Tikrar* dengan teman sebangku

Berdasarkan penelitian penulis di lapangan *tikrar* dengan teman sebangku dilakukan atas kesepakatan bersama. Biasanya *tikrar* dengan teman sebangku ini dilakukan dihari jum'at. Tujuan dari pengimplementasian *tikrar* dengan teman sebangku untuk menjaga hafalan siswa yang sudah dihafal dan membiasakan siswa agar sebelum menyetorkan hafalannya kepada guru BTQ disimakkan dahulu partner atau temannya.

c. *Tikrar* bersama

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan dari

observasi dan wawancara *tikrar* bersama pengimplementasiaanya dilakukan dengan cara duduk melingkar degan kelompoknya masing-masing. Kelompok dibagi sesuai dengan perolehan juz siswa. Dimana membacanya bergantian 1 halaman sampai satu juz. Ketika 1 juz selesai diulang lagi sebanyak 2 kali tujuannya agar hafalan siswa tetap tersimpan di otak dengan baik. Tujuan lain agar mengetahui letak kesalahan hafalan baik berupa tajwid, pelafalan dan penempatan harakat.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.

   Segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* tidak luput dari faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor pendukung berarti faktor yang menunjang atau membantu adanya mengimplementasian metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar*. Sedangkan faktor yang menghambat adalah faktor yang menjadi halangan dalam mengimplementasian metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar*.

   Faktor yang mendukung adanya pengimplementasian metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* adalah sebagai berikut:

a. Adanya pembinaan dari guru yang berkualitas

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran guru merupakan komponen utama. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu melaksanakan jalannya pembelajaran sesuai dengan tujuan dan dapat memperoleh sebuah hasil yang memuaskan. Dalam pelajaran BTQ membutuhkan guru yang kualitas dengan kategori guru ini mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memiliki sanad yang jelas. Berdasarkan wawancara penulis SMA Takhassus Al-Qur'an sanadnya berkiblat di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, yang mana sanad ini dari mbah Arwani dan langsung menyambung ke Rasulallah SAW.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor penunjang keberhasilan sebuah pengimplementasian metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar*. Karena tanpa sarana dan prasarana pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi penulis di lapangan, sarana prasarana yang ada di SMA Takhassus Al-Qur'an sudah dalam kategori lengkap. Sarana dan prasarana ini diantaranya adalah Aula untuk pembelajaran BTQ, masjid sebagai tempat ternyaman untuk memuraja'ah hafalan.

c. Motivasi dari orang terdekat

Berdasarkan wawancara kepada informan para siswa mendapat dan membutuhkan sebuah motivasi dari orang terdekat yaitu guru, orangtua, keluarga dan teman sebaya.

d. Mempunyai target hafalan

Target bisa dikatakan dengan planning yang mana planning ini adalah rencana. Berdasarkan wawancara penulis target menghafal di SMA Takhassus Al-Qur'an mayoritas siswa ingin menghafalkan lebih dari 5 juz. Pada realitanya mereka memiliki hafalan lebih dari 5 juz.

e. Faktor usia

Berdasarkan observasi usia siswa SMA Takhassus Al- Qur'an adalah kisaran umur 15 sampai 17 tahu. Dimana usia ini tergolong pas tidak kurang tidak lebih untuk usia dalam menghafal Al-Qur'an

f. Faktor kesehatan.

Sehat itu perlu dan penting. Kesehatan menjadi faktor penunjang karena jika kita tidak sakit atau sakit pengimplementasian metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* akan terhambat. Berdasarkan penelitian kesehatan anak SMA tergolong baik karena mereka hanya sakit biasa dan masih bisa melakukan aktifitas di sekolah dan di pondok.

faktor yang menghambat dalam mengimplementasian metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* adalah

a. Kurang istiqomah

   Berdasarkan penelitian siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an dalam tingkat keistiqomahannya tergolong kurang. Hal ini diakibatkan adanya jadwal dari pondok pesantren dan sekolah yang sangat padat.

b. Tidak bisa membagi waktu

   Berdasarkan penelitian dilapangan pembagian waktu di pondok dan di sekolah sangatlah padat. Dimana jam 07.00 sampai jam 15.00 siswa melakukan proses pembelajaran di sekolah. Jam 16.00 sampai jam 21.00 siswa melakukan tugasnya sebagai santri di PONPES Al-Amin. Dari waktu ini siswa disibukkan oleh kegiatan di pesantren jadi mereka sulit membagi waktu.

c. Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda

   Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru BTQ tingkat kecerdasan pada anak SMA berbeda-beda. Dalam hal ini mayoritas anak ada yang memiliki kecerdasan yang bagus tetapi daya ingatnya lemah. Ada juga yang memiliki data ingat kuat akan tetapi kecerdasan ketika menangkap ayat

yang akan di hafalkan lama.

d. Kurang siap dalam mengikuti kegaiatan *Tasmiatul Qur'an*

Berdasarkan penelitian di lapangan minoritas siswa kurang siap dalam mengikuti kegiatan *Tasmiatul Qur'an* karena dilain mengikuti kegiatan pondok juga mereka mengikuti kegiatan ekstrakulikuler di sekolah. Hal ini dapat mengurangi waktu mereka untuk menjaga dan menambah hafalan.

e. Kurang mahir dalam menulis bahasa arab.

Berdasarkan penelitian faktor yang menghambat berupa kurang mahir dalam menulis arab ini, dikhususkan untuk pengimplementasian metode *kitabah.* Sebenarnya mereka bisa tapi faktor malas menulis juga menjadi alasan. Pada dasarnya mereka setiap harinya menulis arab baik di sekolah maupun di pondok, akan tetapi karena tulisannya mereka tidak terlalu bagus jadi mereka mengatakan belum mahir menulis arab dengan baik dam dijadikan sebagai alasan tidak menggunakan metode *kitabah* ini.

Penggabungan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* sangatlah berpengaruh untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an khususnya program

Tahfidzul Qur'an. Karena dengan menerapkan atau mengimplementasikan metode ini pembelajaran BTQ menjadi pembelajaran yang holistik dan berkualitas. Penggunaan ketiga metode ini juga dapat menghasilkan kualitas hafalan siswa yang baik, hafalan siswa menjadi kuat dan melekat diotak.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bersadarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal tentang implementasi metode *tasmi', kitabah,* dan *tikrar* penulis menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode *tasmi', kitabah dan tikrar* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal sebagai berikut:
    a. Implementasi metode *tasmi'* dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode *tasmi'* dikelompokkan menjadi empat yaitu, *tasmi'* seperempat juz, *tasmi'* 1 juz, *tasmi'* 5 juz dan *tasmi'* akhir jenjang.
    b. Implementasi metode *kitabah* pada pembelajaran ini dilakukan sebelum siswa akan menghafalkan Al-Qur'an akan tetapi pada realitanya pengimplementasiannya dengan cara menulis ayat yang akan dihafal dan diberikan kepada guru untuk dinilai.
    c. Sedangkan implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara

mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan kepada guru atau pembimbingnya. Selain mengulang hafalannya pada guru, siswa juga bisa menghafalkannya dengan diri sendiri dengan maksud memperlancar dan menjaga hafalan yang sudah dihafal.

d. Penggabungan metode tasmi', kitabah dan tikrar dilakukan dengan cara menulis ayat yang akan dihafal kemudian membaca tulisan tersebut sebanyak 11 atau 20 kali dan disetorkan atau ditasmikan hafalan tersebut kapara guru BTQ.

2. Adapun untuk faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* sebagai berikut:

   a. Adanya guru yang berkualitas

      Adanya guru yang berkualitas berarti memiliki tentang pengetahuan terhadap ilmu Al-Qur'an mendalam, dan memiliki sanad keilmuan dengan jelas.

   b. Sarana dan prasarana

      Sarana prasarana yang berada di SMA TQ untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* adalah adanya ruang kelas untuk keberlangsungan belajar, aula untuk area menghafal Al-Qur'an dan mushola untuk menjaga

hafalan siswa

c. Motivasi dari guru dan orang tua (orang terdekat)

Motivasi sangatlah perlu untuk daya penyemangat siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Guru dan orang tua berkuajiban untuk memberikan motivasi agar siswanya semangat dalam belajar.

d. Memiliki target hafalan

Target merupakan rancangan yang akan dicapai nantinya ketika sudah berada diakhir sekolah.

e. Faktor usia

Faktor usia penting karena jika kita menghafal diusia sekolah kemungkinan besar akan memudahkan siswa dalam prosesnya, jika usia semakin bertambah maka kesulitan dalam hal daya ingat juga akan berpengaruh.

f. Faktor kesehatan

Sehat merupakan hal yang mahal. Tanpa sehat sebuah aktifitas tidak akan diselesaikan dengan maksimal. Apalagi berhubungannya dengan menghafal Al-Qur'an

g. Kurang istiqomah

Istiqomah merupakan hal yang sulit karena dilakukan secara terus menerus.

h. Tidak bisa membagi waktu

Kegiatan yang memadukan antara kegiatan sekolah dengan pondok menjadikan siswa sulit untuk

membagi waktu untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

i. Tingkat kecerdasan yang berbeda- beda

Kecerdasab siswa pastinya berbeda karena tuhan menciptakannya antara satu dengan yang lain itu berbeda-beda.

j. Kurang siap dalam mengikutu kegiatan *Tasmiatul Qur'an*

Tasmi' merupakan kegiatan yang sulit dan membutuhkan persiapan yang lama untuk menghasilakan hasil yang memuaskan

k. Kurang mahir dalam menulis bahasa arab.

Menulis merupkan kegiatan yang tidak disukai siswa apalagi menulis arab karena alasan tidak bisa menulis bahasa arab metode kitabah sulit untuk diimplementasikan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru BTQ hendaknya mewajibkan siswa untuk menggunakan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar*. Dan juga selalu memotivasi siswa untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an .
2. Kepada siswa selain menambah hafalan juga diwajibkan

untuk menjaga hafalan dengan cara menggunakan metode *tasmi'* dan *tikrar*. Untuk siswa yang belum mengimplementasikan metode *kitabah* diharapkan untuk rajin belajar menulis arab agar metode *kitabah* bisa diimplementasikan dengan baik. kepada para penghafal hendaknya selalu istiqomah karena hafalan yang sudah dihafal akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Lahim , Khalid Bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* .Jakarta: Bumi Aksara.2009.

Arikunto, Suharismi. *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung) 1995.

At-Tirmidzi, Abu 'Isa. 1429. *Sunan At-Tirmidzi*. (Riyadh: Maktabatu Al-ma'arif) Hadits No. 2831.

Awaliyah, Wiwi. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat.*Yogyakarta: DIVA Press. 2015.

Badwilan, Ahmad Salim. Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an.Jogjakarta: Bening. 2010.

Baihaqi, Ahmad. "Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di Man Kota Blitar" *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung). 2018.

Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2011

Etikawati. "Apersepsi Mengenai Figur Ayah dan Ibu pada Anak-Anak di Yogyakarta". *Jurnal Penelitian*. Vol 17. No 2. 2017.

Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan.2009.

El-Hafizh, Herman Syam. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*?. Yogyakarta: Prou Media, 2015.

Esriawati,Prili. Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-

Deen Teluk Mega. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.2021.

Farida,Nur Aziza. Penerapan Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di TPA Miftahul Jannah Kumango Kecamatan Sungai Tarab. *Skripsi*.Batusangkar: IAIN Batusangkar.2018.

Gade, Fithriani. Implementasi Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika* .Vol. XIV No.2. 2014

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi.* Jakarta: Salemb Humanika. 2005.

Ifadah, Rifatul. *Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI*. Vol. 4. No. 1. 2021.

Iskandar.*Metode At-Takrar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Hafidz Qur'an.* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.

Maika, Septi. Implementasi Metode Tasmi' Dalam Enghafal Al-Qur'an Di Mda Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, *Skripsi.* Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2021.

Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis.* Bandung: Interes Media. 2014.

Mansur, Yusuf . *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*.Jakarta: Zikrul Hakim. 2016.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Sosial Dan Ilmu Lainnya),* (Bandung: Remaja Rosdakarya).2004.

Nasution, *Metode Research.* Jakara: Bumi Aksara.2006.

Ningsih, Agus. Pelaksanaan Metode Tasmi' dan I'adatul Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di Sdit Ulul Alba Nganjuk. *Skrips.*Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2018.

Qur'an Kemenag diakses pada 30 Maret 2024 pukul,00.26

Rizki ,Ikfina Kamalia. Efektivitas metode al-kitābah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Takhassus Al-Qur'an Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo. 2014

Rouf, Abdul Aziz Abdur. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an.*Jakarta: Markas Al-Qur'an. 2009.

Rusyid, Raisya Maula Ibnu. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana. 2019.

Sa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema InsaniPress. 2008.

Setiawan,Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan.*Balai Pustaka; Jakarta. 2014.

Shihab, Muhammad Quraish. *Mukjizat Al- Qur'an*. Bandung: Mizan.1997.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif DanR&D.* Bandung: Alfabeta. 2013.

Sulistyatuti, dan Purwanto. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan.* Bumi Aksara: Jakarta. 1991.

Thanthawi ,Muhammad Sayyid., *Ulumul Qur'an* .Jogjakarta: IRCiSoD. 2013

Usman,Nurdin. ,*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.*Grasindo: Jakarta. 2012

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitattif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theology Jaffray. 2018

Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BTQ PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TEGAL

Narasumber 1:

Hari/Tanggal :

Tempat Lokasi :

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA Takhassus Al- Qur'an Tegal?
2. Apa visi dan misi di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
3. Berapa jumlah tenaga pengajar mata pelajaran umum dan pelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
4. Apa tujuan dari diadakannya program Tahfidzul Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
5. Ada berapa jumlah siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMA Takhasssus Al-Qur'an Tegal?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BTQ TENTANG IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BTQ PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TEGAL

Narasumber :
Hari/Tanggal :
Tempat Lokasi :

1. Apa tujuan dari diadakannya program *Tahfidzul Qur'an* pada pembelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ khususnya program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
3. Bagaimana implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
4. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
5. Apa saja faktor penghambat dalam

mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?

6. Bagaimana jadwal pelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
7. Bagaimana upaya guru BTQ dalam memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA TENTANG IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BTQ PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TEGAL

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Tempat Lokasi :

1. Metode apa yang anda gunakan dalam mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al- Qur'an Tegal?
2. Apa saja faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
3. Apa saja faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
4. Apa yang memotivasi anda untuk menjadi penghafal Al-Qur'an?
5. Bagaimana anda membagi waktu untuk menjaga

hafalan anda sebagai iktiar mempersiapkan metode *tasmi*'?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BTQ PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS AL- QUR'AN TEGAL

Hari/Tanggal :

Obyek :

Tempat :

1. Mengamati proses hafalan Al-Qur'an Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal
2. Mengamati implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* dalam pemebalajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.
3. Mengamati perkembangan kemampuan menghafal implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* dalam pembalajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.
4. Mengamati kondisi siswa yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.
5. Mengamati sarana dan prasarana di SMA Takhassus Al- Qur'an Tegal.

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BTQ PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TEGAL

1. Visi dan Misi di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal
2. Struktur organisasi di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal
3. Data jumlah peserta didik di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal
4. Data jumlah guru di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal
5. Foto pelaksanaan implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BTQ PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TEGAL

Narasumber 1 : Bapak Drs. Jalalludin Akbar, M.Pd
Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2024
Tempat Lokasi : Di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal

Penulis	: Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Pada tahun 1991, KH. Ahmad Fadil wafat dan Drs. KH. MH. Choirul Amin Fadil, M.SI menerima estafet tugas mulia untuk memimpin pondok pesantren. Selang beberapa tahun Yayasan Ikhsaniyah berubah namanya menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlotul Ulama (BPPMNU) Bulakwaru. Pada tahun 2010 beliau beserta pengurus BPPMNU Bulakwaru membangun Roudhotul Athfal (RA) NU 01 Bulakwaru. Setahun kemudian muncul gagasan untuk mendirikan sekolah yang memadukan

	antara kurikulum Diknas dengan pelajaran agama yang ada di pondok pesantren (Kurikulum Takhassus). Maka pada tahun 2017 didirikan SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal.
Penulis	: Apa Visi dan Misi di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Visinya adalah Terwujudnya pendidikan yang demokratis dan Qur'ani serta Unggul dalam Prestasi diberbagai bidang pengetahuan berdasarkan Iman dan Taqwa. Untuk misi sekolah bisa dilihat di ruang guru.
Penulis	: Berapakah jumlah pengajar mata pelajaran umum dan jumlah pengajar mata pelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal:
Narasumber	: Jumlahnya ada 21 guru dan untuk tenaga pengajar pelajaran BTQ ada 7 guru.
Penulis	: Apa tujuan dari diadakannya program *tahfidzul* Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Tujuannya untuk merealisasikan dari visi dan misi sekolah kita yaitu untuk menjadi generasi milenial dan gen Z sesuai apa yang tercatat dalam Al-Qur'an dan menjadikan jiwa siswa sebagai jiwa qur'ani dan berakhlak qur'ani
Penulis	: Ada berapa jumlah siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?

Narasumber	: Untuk jumlah siswaw sekarang dari kelas sepuluh sampai duabelas ada 224 siswa.
Penulis	: Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal ini?
Narasumber	: Sarana dan prasarana yang ada di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal meliputi ruang kelas untuk keberlangsungan pembelajaran, aula untuk melaksanakan pelajaran BTQ, mushola atau masjid untuk muraja'ah hafalan santri, kamar mandi, laboraturium komputer, ruang kepala sekolah, ruang guru dan masih banyak lagi.

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA GURU BTQ TENTANG IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BTQ PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS ALQUR'AN TEGAL

Narasumber : Ibu Sifa Fauziyah

Hari/Tanggal : Jum'at 3 Mei 2024

Tempat Lokasi : SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal

Penulis	**:** Apa tujuan dari diadakannya program *Tahfidzul Qur'an* pada pembelajaran BTQ di SMA Takassus Al-Qur'an Tegal
Narasumber	**:**Tujuan dari pada menghafal sendiri bukan hanya tentang menambah dan terus menambah. Akan tetapi, perlu adanya menjaga dan mempertahankan ayat yang sudah dihafal tadi. Karena sesuatu yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti apabila hafalan ini hilang dengan sendirinya
Penulis	**:** Bagaimana implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?

Narasumber	**:** Implementasi metode *tasmi'* ada 4 tahap yaitu sima'an seperempat juz, *tasmi'* 1 juz, *tasmi'* 5 juz, dan
	tasmi' akhir jenjang. Kalau implementasi metode *kitabah* tidak semua siswa mengikuti dan implementasi metode tikrar itu ada 3 cara yaitu *tikrar* sendiri, *tikrar* dengan teman sebangku dan *tikrar* bersama
Penulis	: Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ khususnya program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	**:** Metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ ada bermacam-macam yaitu metode *tasmi',* metode *kitabah,* metode *tikrar.*
Penulis	**:**Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	**:** Kalau saya amati dari faktor yang mendukung itu ada sarana prasarana, motivasi dari guru dan orang tua.

Penulis	: Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Kalau faktor yang menghambat ya diantaranya siswa tidak bisa membagi waktunya dengan baik, siswa tidak bisa menulis arab dengan baik.
Penulis	: Bagaimana jadwal pelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Jadwal pelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an itu setiap hari dan jadwal setiap harinya berbeda-beda.
Penulis	: Bagaimana upaya guru BTQ dalam memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Memberikan nasihat pahala menjadi penghafal Al-Qur'an
Penulis	: Apa harapan guru BTQ untuk siswa yang menghafal Al-Qur'an?
Narasumber	: Harapannya supaya menjadi penghafal yang Mutqin

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA GURU BTQ TENTANG IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BTQ PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS ALQUR'AN TEGAL

Narasumber : Bapak Saripin

Hari/Tanggal : Jum'at 3 Mei 2024

Tempat Lokasi : SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal

Penulis	**:** Apa tujuan dari diadakannya program *Tahfidzul Qur'an* pada pembelajaran BTQ di SMA Takassus Al-Qur'an Tegal
Narasumber	**:**Tujuannya untuk menjadikan generasi milenial berjiwa dan berakhlak Al-Qur'an
Penulis	**:** Bagaimana implementasi metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?

Narasumber	**:** Implementasi metode *tasmi'* untuk pelaksanaannya ada beberapa tahap, metode ini efektif untuk siswa yang menghafal Al-Qur'an, untuk metode *kitabah* dilakukan dengan cara menulis ayat yang akan dihafal lalu dibaca sampai hafal diluar kepala dan disetorkan hafalan tulisannya kepada guru BTQ. Untuk metode *tikrar* implementasiannya dilakukan
	siswa membaca ayat yang akan dihafal sebanyak 11 atau 20 kali. Metode ini sangat banyak digunakan oleh siswa
Penulis	: Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ khususnya program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	**:** Ada metode *tikrar*, metode *kitabah*, metode *tasmi'*
Penulis	**:**Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	**:** Berdasarkan pengamatan saya selama mengajar faktor pendukung yang mempengaruhi berupa adanya guru BTQ yang berkualitas.

Penulis	: Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Fator penghambat diantaranya adalah kecerdasan orang berbeda-beda,dan kurang siapnya siswa dalam mengikuti kegiatan tasmiatul qur'an,
Penulis	: Bagaimana jadwal pelajaran BTQ di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Setiap hari dengan jam yang berbeda-beda.
Penulis	: Bagaimana upaya guru BTQ dalam memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	Memberikan nasihat jangan jadikan Al-Qur'an sebagai beban, jadikanlah sebagai teman.
Penulis	: Apa harapan guru BTQ untuk siswa yang menghafal Al-Qur'an?
Narasumber	: Selalu semangat agar bisa khatam 30 juz.

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA TENTANG IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BTQ PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS ALQUR'AN TEGAL

Narasumber : Saudari May Nur Zihan

Hari/Tanggal : 8 Mei 2024

Tempat Lokasi : SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal

Penulis	: Metode apa yang anda gunakan dalam mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Saya menggunakan metode *tasmi',* dan *tikrar.* untuk metode *kitabah* saya kadang-kadang saja menggunakannya.
Penulis	:Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Faktor usia karena ketika kita menghafalkan diusia tua sangat sulit untuk menyerap apa yang akan kita hafal

Penulis	: Apa saja faktor penghambat dalam
	mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Saya pribadi karena saya mengikuti organisasi jadi waktu untuk menjaga hafalan saya kurang
Penulis	: Apa yang memotivasi anda untuk menjadi penghafal Al-Qur'an?
Narasumber	: saya selalu dimotivasi guru saya, katanya pahala menghafal Al-Qur'an itu bisa mengajak atau menarik 10 keluarga untuk masuk surga
Penulis	: Bagaimana cara anda membagi waktu untuk menjaga hafalan anda?
Narasumber	: Biasanya ketika hari aktif sekolah saya muraja'ahnya jika ada jam kosong, ketika hari libur sekolah saya memanfaatkan waktu setelah sholat

Lampiran 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA TENTANG IMPLEMENTASI METODE *TASMI', KITABAH* DAN *TIKRAR* PADA PEMBELAJARAN BTQ PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA TAKHASSUS ALQUR'AN TEGAL

Narasumber : Saudari Zalzabila

Hari/Tanggal : 8 Mei 2024

Tempat Lokasi : SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal

Penulis	: Metode apa yang anda gunakan dalam mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Saya selalu menggunakan metode *kitabah* dan *tikrar*.untuk metode *tasmi'* memang diwajibkan disekolah.
Penulis	:Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?

Narasumber	: saya selalu mendapat pesan dari orang tua agar rajin dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an, Memiliki target hafalan juga menjadi salah satu faktor pendukung karena jika tidak ada target saya
	akan kesusahan dalam mengatur waktu saya.
Penulis	: Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *tasmi', kitabah* dan *tikrar* pada pembelajaran BTQ program *Tahfidzul Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal?
Narasumber	: Kurang istiqomoh dalam menjaga atau memuraja'ah hafalan juga termasuk faktor yang menghambat.
Penulis	: Apa yang memotivasi anda untuk menjadi penghafal Al-Qur'an?
Narasumber	: Termotivasi karena keinginan orang tua yang begitu besar menjadikan anaknya penghafal Al-Qur'an
Penulis	: Bagaimana cara anda membagi waktu untuk menjaga hafalan anda?
Narasumber	: Ketika jam kosong dan ketika dalam sholat sebagai bacaan surat-surat pilihan setelah surat Al-Fatihah

Lampiran 11

PROFIL SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TEGAL

I. Struktur Organisasi Sekolah

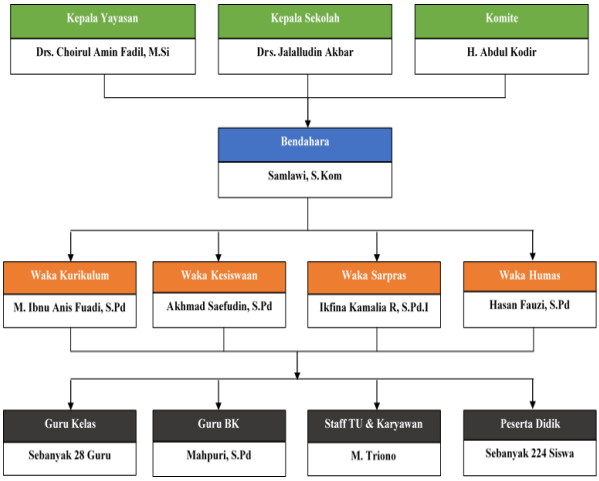

II. Jadwal Pelajaran SMA Takhassus Al-Qur'an

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Jam Ke		Senin						Selasa						Rabu					
		X-1	X-2	XI-1	XI-2	XII-IPA	XII-IPS	X-1	X-2	XI-1	XI-2	XII-IPA	XII-IPS	X-1	X-2	XI-1	XI-2	XII-IPA	XII-IPS
1	07.00 - 07.40							BTQ	21	26	8	BTQ	17	11c	BTQ	21	19	BTQ	23a
2	07.40 - 08.20	19	BTQ	11d	BTQ	17	9a	23a	21	26	8	16a	17	11c	16a	21	19	4	23a
3	08.20 - 09.00	19	8	26	2	17	BTQ	21	23b	BTQ	17	16b	8	19	16b	23b	21	11b	10a
4	09.00 - 09.40	BTQ	8	26	2	11b	23a	21	23b	16a	BTQ	26	8	26	19	23b	21	11b	10a
	09.40 - 10.00	Istirahat						Istirahat						Istirahat					
5	10.00 - 10.40	3a	26	BTQ	11d	BTQ	19	3b	BTQ	2	23a	12a	BTQ	BTQ	23a	16b	BTQ	11a	3a
6	10.40 - 11.20	23a	3a	12a	11d	10a	2	26	9b	3a	23a	12a	16a	23b	26	BTQ	16a	3a	24
7	11.20 - 12.00	23a	3b	12a	11d	10a	17	26	9b	3b	23a	2	16b	23b	26	11c	16b	3b	24
	12.00 - 12.30	Istirahat						Istirahat						Istirahat					
8	12.30 - 13.10	4	23a	2	17	26	15	16a	4	17	9a	8	2	12b	9a	4	23b	15	BTQ
9	13.10 - 13.50	4	23a	2	17	26	15	16b	4	17	9a	8	2	12b	9a	4	23b	15	10b
10	13.50 - 14.30																		
11	14.30 - 15.10																		

Jam Ke		Kamis						Jum'at						Sabtu					
		X-1	X-2	XI-1	XI-2	XII-IPA	XII-IPS	X-1	X-2	XI-1	XI-2	XII-IPA	XII-IPS	X-1	X-2	XI-1	XI-2	XII-IPA	XII-IPS
1	07.00 - 07.40	27	BTQ	11c	9a	14	19	17	BTQ	27	19	11a	21	14	15	25	24	27	11a
2	07.40 - 08.20	27	25	11c	9a	14	19	17	11c	27	19	BTQ	21	14	15	25	24	27	11a
3	08.20 - 09.00	BTQ	27	17	11c	25	14	BTQ	11c	4	27	21	BTQ	15	25	24	14	22	27
4	09.00 - 09.40	25	27	18	11c	19	14	Istirahat						15	25	24	14	22	27
	09.40 - 10.00	Istirahat						8	19	11d	27	21	9a	Istirahat					
5	10.00 - 10.40	18	17	BTQ	11c	19	3b	8	19	11d	2	17	9a	25	9b	14	BTQ	2	BTQ
6	10.40 - 11.20	9b	17	25	3a	4	18	Pembinaan Wali Kelas						25	24	14	15	2	12a
7	11.20 - 12.00	9b	18	25	3b	4	BTQ							9b	24	BTQ	15	BTQ	12a
	12.00 - 12.30	Istirahat												Istirahat					
8	12.30 - 13.10	9a	12b	8	BTQ	18	4							24	14	15	12a	25	10b
9	13.10 - 13.50	9a	12b	8	18	BTQ	4							24	14	15	12a	25	10b
10	13.50 - 14.30																		
11	14.30 - 15.10																		

III. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru Umum

No.	Nama Pengajar	Keterangan
1.	KH.Drs. MH. Choirul Amin M.SI	Kepala Yayasan
2.	Drs. H. Jalalludin Akbar	Kepala Sekolah
3.	Ikfina Kamalia Rizqi, S.Pd.I	Guru
4.	Drs. H. Muhammad Soleh	Guru
5.	Muhammad Ibnu .A Fuadi	Guru
6.	Mahpuri, S.Pd	Guru
7.	Hasan Fauzi, S.Pd	Guru
8.	Samlawi,S.Kom	Guru
9.	Ana Faridatul Khasanah, S.Pd.I	Guru
10.	Naluri, S.Pd	Guru
11.	Mahdlori, S.Pd.I	Guru
12.	Faizatun Himmah, S.Ag	Guru
13.	Ubaidillah Fajar, S.Pd	Guru
14.	Fatkhu Surur, S.Pd	Guru
15.	H. Muh. Imamudin, M.Pd.I	Guru
16.	Hilda Fikriyati, S.Pd	Guru
17.	Nila Izati	Guru
18.	M. Arisandi	Guru
19.	Tuti Herlinah, S.Pd	Guru
20.	Nur Khomsi Amalia	Guru
21.	Amin Bakhar Mukharom	Tata Usaha
22.	Alfi Nur Fitriani	Tata Usaha

2. Keadaan Guru BTQ

1.	Inwan Mustafid	Guru BTQ
2.	Ulya Barokati T. al-Hafizdhoh	Guru BTQ
3.	Lutfi Nihlah al-Hafidhoh	Guru BTQ
4.	St.Khoiriyatul Aminah, S.Pd.I	Guru BTQ
5.	Sarifin al-Hafidz	Guru BTQ
6.	Sifa Fauziyah.Lc	Guru BTQ
7.	Akhmad Saefudin, S.Pd	Guru BTQ

3. Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	51 Siswa
2.	XI	43 Siswa
3.	XII	57 Siswa
		151 Siswa

Lampiran 12

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Metode *Tasmi'*

Dokumentasi Metode *Kitabah*

Dokumentasi Metode Kitabah

Dokumentasi Wawancara

Lampiran 13

Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : 4444/un.10.3/JI/DA.04/9/2023 9/27/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Ibu. Dr. Nur Asiyah, M.S.I
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Puji Astuti
2. NIM : 2003016060
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Penerapan Program Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an (T2Q) Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 14

Surat Izin Riset

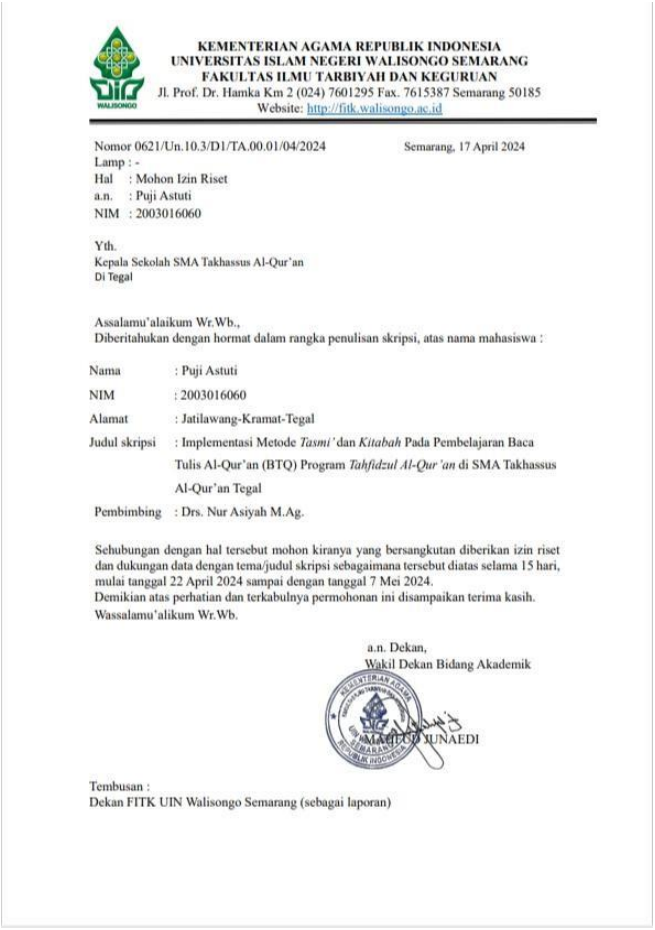

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor 0621/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2024 Semarang, 17 April 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Puji Astuti
NIM : 2003016060

Yth.
Kepala Sekolah SMA Takhassus Al-Qur'an
Di Tegal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama	: Puji Astuti
NIM	: 2003016060
Alamat	: Jatilawang-Kramat-Tegal
Judul skripsi	: Implementasi Metode *Tasmi'* dan *Kitabah* Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Program *Tahfidzul Al-Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal
Pembimbing	: Drs. Nur Asiyah M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 15 hari, mulai tanggal 22 April 2024 sampai dengan tanggal 7 Mei 2024.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAFTUCH YUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 15

Surat Keterangan Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL – AMIN
SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TARUB
Alamat : Ponpes Al-Amin Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal
e-mail : smatakhassusalquran@gmail.com, HP. 081548038987
Kode Pos 52184

SURAT KETERANGAN
Nomor : 0228/A.01/SMA.TQ/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs Jalalludin Akbar
Unit Kerja	: SMA Takhassus Al Quran Tarub
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama	: Puji Astuti
NIM	: 2003016060
Program Studi	: PAI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitras	: UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian sejak tanggal 27 April 2024 sd 15 Mei 2024 di SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN TARUB deengan judul "Implementasi Metode *Tasmi'*, *Kitabah* dan *Tikrar* pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an program *Tahfidzul Al-Qur'an* di SMA Takhassus Al-Qur'an Tegal"

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 22 Mei 2024
Kepala Sekolah

Drs. Jalalludin Akbar
NIP.-

RIWAYAT HIDUP

NO	Identitas Diri	
1.	Nama	: Puji Astuti
2.	Tempat, Tanggal Lahir	: Tegal, 22 Oktober 2002
3.	Alamat Rumah	: Jatilawang 02/05 Kramat Tegal
4.	No. Hp	: 081944338155
5.	Email	: pujiassidah@gmail.com
6.	Pendidikan Formal	a. SDN Wangandawa 03 b. SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub c. SMA Takhassus Al-Qur'an Tarub
7.	Pendidikan Non-Formal	d. PONPES Al-Amin Tarub Tegal e. PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Kec. Tugu Kota. Semarang

Semarang, 27 Mei 2024

Puji Astuti

NIM: 2003016060